

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP IT INSAN ROBBANI LAMPUNG UTARA**

**Tesis**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)



**Oleh:**  
**IMAM AGUNG WIJAYA**  
**NPM: 2086131050**

**PROGRAM MAGISTER ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

# **MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP IT INSAN ROBBANI LAMPUNG UTARA**

**Tesis**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)



**Pembimbing I : Prof. Idham Kholid, M.Ag**  
**Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**PROGRAM MAGISTER ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

## ABSTRAK

SMP IT Insan Robbani Lampung Utara adalah salah satu sekolah menengah pertama yang melaksanakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Islam, guna mencapai tujuan pendidikan sekolah pada khususnya. Penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam Islam pada SMP IT Insan Robbani Lampung Utara sudah berjalan dengan baik. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian disini karena didapatkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan, bahwa pembelajaran dengan menggunakan kurikulum Pendidikan Agama Islam Islam di SMP IT Insan Robbani Lampung Utara dapat dilakukan dengan baik walaupun ada beberapa kendala yang dialami oleh para peserta didik. Selain itu SMP IT Insan Robbani Lampung Utara merupakan sekolah yang berbasis Islam. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menemukan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasi, dan evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP IT Insan Robbani Lampung Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mereduksi data, setelah itu disajikan dalam bentuk deskripsi dan diverifikasi dengan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1)Perencanaan kurikulum di SMP IT Insan Robbani Lampung Utara dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, tim pengembang kurikulum, guru PAI, dan komite sekolah. Mereka mengadakan rapat dan menggunakan berbagai pedoman yang mencakup Kurikulum K13, Kurikulum Merdeka Belajar, dan Kurikulum Khas Sekolah Islam Terpadu. Proses penyusunan kurikulum mencakup berbagai tahap, termasuk pengorganisasiannya, yang melibatkan mata pelajaran Fiqhi, Tauhid, dan Hadis yang dipisahkan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, mereka juga mengadopsi pola organisasi kurikulum yang terpisah (separated subject curriculum) dan kurikulum terpadu (Integrated curriculum). Kurikulum tersebut juga menekankan pengembangan karakter, kepekaan sosial, solidaritas, kemandirian, dan tanggung jawab peserta didik.2)Pelaksanaan kurikulum di SMP IT Insan Robbani Lampung Utara melibatkan dua tingkatan, yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas. Kepala sekolah memainkan peran utama dalam manajemen kurikulum tingkat sekolah, sementara guru bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas. Kepala sekolah menyusun rencana tahunan, memimpin rapat, membuat statistik, dan memantau pelaksanaan kurikulum tingkat kelas melalui laporan yang disampaikan oleh guru. Pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah melibatkan kepala sekolah, sementara di tingkat kelas, peran utama adalah guru. Meskipun ada perbedaan dalam tugas kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan kurikulum, keduanya bekerja bersama untuk memastikan proses administrasi kurikulum berjalan

dengan baik. 3) Evaluasi di SMP IT Insan Robbani Lampung Utara adalah proses penting untuk memeriksa dan memperbaiki kurikulum pendidikan agama Islam. Ini mencakup penilaian tujuan pendidikan, isi kurikulum, metode pengajaran, dan penilaian hasil belajar. Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan tim pengembang kurikulum. Evaluasi ini dilakukan secara berkala, termasuk di akhir tahun pelajaran dan sebelum tahun ajaran baru. Evaluasi hasil belajar siswa juga menjadi fokus. Masukan dari siswa dan orangtua sangat dihargai. Evaluasi juga melibatkan aspek karakter dan moral siswa. Selain itu, program ekstrakurikuler terkait PAI juga dievaluasi.

**Kata kunci:** Manajemen, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam.



## ABSTRACT

*SMP IT Insan Robbani North Lampung is one of the first secondary schools that implements the Islamic Religious Education Curriculum, in order to achieve the goals of school education in particular. The implementation of the Islamic Religious Education curriculum at SMP IT Insan Robbani, North Lampung has been going well. The author is interested in conducting research here because the results of the interviews that have been conducted show that learning using the Islamic Religious Education curriculum at SMP IT Insan Robbani, North Lampung can be carried out well even though there are several obstacles experienced by the students. Apart from that, Insan Robbani IT Middle School, North Lampung is an Islamic-based school. The aim of this research is to find out the planning, implementation, organization and evaluation of the Islamic Religious Education Curriculum at SMP IT Insan Robbani North Lampung. This research use descriptive qualitative approach. Data collection was carried out by conducting interviews, observation and documentation. Analysis of the data used in this research was carried out by reducing the data, after which it was presented in the form of descriptions and verified by drawing conclusions.*

*The results of this research show that: 1) Curriculum planning at SMP IT Insan Robbani North Lampung was carried out by involving the school principal, curriculum development team, PAI teachers, and school committee. They hold meetings and use various guidelines which include the K13 Curriculum, the Independent Learning Curriculum, and the Typical Integrated Islamic School Curriculum. The process of preparing the curriculum includes various stages, including its organization, which involves the subjects of Fiqhi, Tawhid and Hadith which are separated from the subjects of Islamic Religious Education. Apart from that, they also adopted a separate curriculum organization pattern (separated subject curriculum) and an integrated curriculum (Integrated curriculum). The curriculum also emphasizes character development, social sensitivity, solidarity, independence and responsibility of students. 2) Implementation of the curriculum at SMP IT Insan Robbani North Lampung involves two levels, namely school level and class level. Principals play a major role in school-level curriculum management, while teachers are responsible for curriculum implementation at the classroom level. The school principal prepares annual plans, leads meetings, makes statistics, and monitors the implementation of the class level curriculum through reports submitted by teachers. Implementation of the curriculum at the school level involves the school principal, while at the class level, the main role is the teacher. Even though there are differences in the duties of school principals and teachers in implementing the curriculum, they both work together to ensure the curriculum administration process runs well. 3) Evaluation at SMP IT Insan Robbani North Lampung is an important process for examining and improving the Islamic religious education curriculum. This includes assessment of educational*

*objectives, curriculum content, teaching methods, and assessment of learning outcomes. Evaluation is carried out by school principals, teachers and the curriculum development team. This evaluation is carried out periodically, including at the end of the school year and before the new school year. Evaluation of student learning outcomes is also a focus. Input from students and parents is greatly appreciated. Evaluation also involves aspects of student character and morals. Apart from that, extracurricular programs related to PAI are also evaluated.*

**Keywords:** *Management, Curriculum, Islamic Religious Education*



## الملخص

تعتبر مدرسة ثانوية إنسان رباني لامبونج الشمالية واحدة من أولى المدارس الثانوية التي تنفذ منهج التربية الدينية الإسلامية، من أجل تحقيق أهداف التعليم المدرسي على وجه الخصوص. تنفيذ مناهج التربية الدينية الإسلامية في مدرسة ثانوية إنسان رباني لامبونج الشمالية يسير على ما يرام. المؤلف مهتم بإجراء البحوث هنا لأن النتائج التي تم الحصول عليها من المقابلات التي أجريت، أن التعلم باستخدام مناهج التربية الدينية الإسلامية في مدرسة ثانوية إنسان رباني لامبونج الشمالية يمكن القيام به بشكل جيد على الرغم من أن هناك بعض العقبات التي يواجهها المتعلمين. وبالإضافة إلى ذلك، مدرسة ثانوية إنسان رباني لامبونج الشمالية هي مدرسة مقرها الإسلامي. الغرض من هذا البحث هو العثور على تخطيط وتنفيذ وتنظيم وتقييم مناهج التربية الدينية الإسلامية في مدرسة ثانوية إنسان رباني لامبونج الشمالية.

يستخدم هذا البحث نمحا وصفيا نوعيا. يتم جمع البيانات عن طريق إجراء المقابلات والملاحظات والوثائق. تم إجراء تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث عن طريق تقليل البيانات، وبعد ذلك تم تقديمها في شكل أوصاف والتحقق منها من خلال استخلاص النتائج.

نتائج هذا البحث تشير إلى أن: (1) تخطيط المناهج الدراسية في مدرسة ثانوية إنسان رباني لامبونج الشمالية يتم من خلال إشراك مدير، فريق تطوير المناهج الدراسية، معلمي المادة التربية الإسلامية، واللجان المدرسية. ويعقدون اجتماعات ويستخدمون مجموعة متنوعة من المبادئ التوجيهية التي تشمل منهج ك 13، ومنهج التعلم المستقل، والمناهج الدراسية الإسلامية المتكاملة النموذجية. تتضمن عملية إعداد المنهج مراحل مختلفة، بما في ذلك تنظيمه، بما في ذلك مواضيع الفقه والتوحيد والحديث المنفصلة عن مواضيع التربية الدينية الإسلامية. بالإضافة إلى ذلك، يتبنون أيضا النمط التنظيمي لمنهج منفصل ومنهج متكامل. يؤكد المنهج أيضا على تنمية الشخصية والحساسية الاجتماعية والتضامن والاستقلال ومسؤولية المتعلمين. (2) تنفيذ المناهج الدراسية في مدرسة ثانوية إنسان رباني لامبونج الشمالية ينطوي على مستويين، وهما مستوى المدرسة ومستوى الصف. يلعب المديرين دورا رئيسيا في إدارة المناهج الدراسية على مستوى المدرسة، بينما يتحمل المعلمون مسؤولية تنفيذ المناهج الدراسية على مستوى الفصل الدراسي. يقوم المدير بوضع الخطط السنوية، وقيادة الاجتماعات، وإعداد الإحصائيات، ومراقبة تنفيذ المناهج الدراسية على مستوى الفصل الدراسي من خلال التقارير المقدمة من المعلمين. يشمل تنفيذ المناهج الدراسية على مستوى المدرسة المدير، بينما على مستوى الفصل الدراسي، يكون الدور الرئيسي هو المعلم. على الرغم من وجود اختلافات في واجبات مديري المدارس والمعلمين في تنفيذ المناهج الدراسية، إلا أن الاثنين يعملان معا لضمان سير عملية إدارة المناهج بشكل جيد. (3) التقييم في مدرسة ثانوية إنسان رباني لامبونج الشمالية هو عملية هامة لدراسة وتحسين المناهج الدراسية للتعليم الديني الإسلامي. ويشمل تقييم الأهداف التعليمية ومحتوى المناهج وطرق التدريس وتقييم نتائج التعلم. يتم التقييم

من قبل المدير والمعلمين وفريق تطوير المناهج الدراسية. يتم إجراء هذا التقييم بشكل دوري، بما في ذلك في نهاية العام الدراسي وقبل العام الدراسي الجديد. تقييم نتائج تعلم الطلاب هو أيضا التركيز. ردود الفعل من الطلاب وأولياء الأمور هو موضع تقدير كبير. يتضمن التقييم أيضا جوانب من شخصية الطالب ومعنوياته. بالإضافة إلى ذلك، يتم أيضا تقييم البرامج اللامنهجية المتعلقة بالمادة التربية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، المناهج، التربية الإسلامية.





**PERNYATAAN**  
**ORISINALITAS/KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imam Agung Wijaya

NPM : 2086131050

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “**Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Insan Robbani Lampung Utara**”. Adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 24 Juli 2023  
Yang menyatakan,



**Imam Agung Wijaya**





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan, Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu, Tlp. (0721) 5617070, Kota Bandar Lampung

## PERSETUJUAN

Judul Tesis : "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam  
SMP IT Insan Robbani Lampung Utara"

Nama Mahasiswa : IMAM AGUNG WIJAYA

NPM : 2086131050

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

## MENYETUJUI

Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Pada Program  
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Idhan Kholid, M.Ag  
NIP. 196010201988031005

  
Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd  
NIP. 197208182006041006

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,  
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

  
Dr. Sovia Mas Ayu, M.A.  
NIP. 197611302005012006





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan. Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu, Tlp. (0721) 5617070. Kota Bandar Lampung

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Tesis dengan judul "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMP IT Insan Robbani Lampung Utara" ditulis oleh Imam Agung Wijaya, Nomor Pokok Mahasiswa 2086131050 telah diujikan pada ujian terbuka tesis pada hari Rabu Tanggal 06 Desember 2023, pukul 09:30 s/d 11:00 WIB pada Program Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang** : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si (.....)

**Sekretaris** : Dr. Junaidah, S.Ag., M.A (.....)

**Penguji I** : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd (.....)

**Penguji II** : Prof. Dr. H. Idham Kholid, S.Ag (.....)

**Penguji III** : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd (.....)

Bandar Lampung, 08 Desember 2023  
Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Raden Intan Lampung

**Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si**  
NIP. 198008012003121001

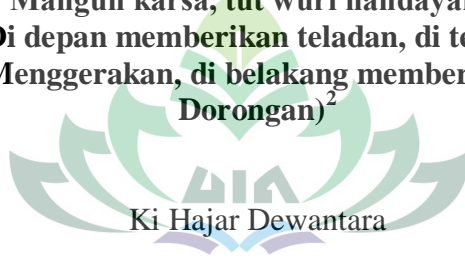


## MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ بِالْقَلَمِ ۝ الَّذِي عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

- Artinya: “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,  
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,  
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,  
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.  
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>1</sup>

**“Ing ngarso sung tulodho, ing madyo  
Mangun karsa, tut wuri handayani”  
(Di depan memberikan teladan, di tengah  
Menggerakkan, di belakang memberikan  
Dorongan)<sup>2</sup>**



Ki Hajar Dewantara

<sup>1</sup> PT Cordoba Internasional Indonesia, *Al-Qur'an Cordoba*, Bandung:2012, Hlm, 597

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*, rajagrafindo persada, Jakarta , 2009, Hlm 268

## PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada:

1. Ayah dan Bunda ku tercinta, Sudanto & Rubingah yang selalu memberikan support serta do'a yang selalu dipanjatkan dalam hal pendidikan dan senantiasa mencurahkan kasih sayangnnya kepada ku, terima kasih ayah dan bunda yang telah memotivasi dan mendukung aku baik secara moril maupun materil, dan selalu mendoakan demi keberhasilanku.
2. Adik-Adik ku tersayang Rahayu (ayu), dan Syailendra (Alm) yang selalu mendukung disetiap langkahku.
3. Sahabat-sahabat selalu yang selalu memberikan dukungan dan semangat, MPI Angkatan 2020.
4. Para dosen pembimbingku bapak Prof. Idham Kholid, M.Ag dan Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.
5. Almamaterku Tercinta Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

## RIWAYAT HIDUP

Imam Agung Wijaya lahir di desa Sukung Kelapa 7, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 11 Februari 1996. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Buah kasih pasangan dari Bapak yang bernama Sudanto dan Ibu yang bernama Rubingah. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah dasar (SD) Negeri 5 Kota Bumi dan selesai pada tahun 2008. Kemudian Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat pertama di MTs Walisongo Simpang Propau pada tahun 2011. Selanjutnya untuk pendidikan di sekolah tingkat atas diselesaikan di MAN 1 Bandar Lampung pada tahun 2014. Pada tahun 2014 Penulis terdaftar di salah satu perguruan Tinggi Negeri fakultas Tarbiyah prodi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Raden Intan Lampung yang diselesaikan pada tahun 2018. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan pascasarjana di Universitas Islam Negeri Lampung Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Angkatan Tahun 2020.

## KATA PENGANTAR

Dengan sujud bersimpuh kepadamu ya Allah lisanku berucap lirih Al hamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, Penuh rasa suka cita akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul: **“Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Insan Robbani Lampung Utara”**.

Shalawat beserta salam semoga dapat tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat beliau yang telah menunjukkan jalan serta petunjuk yang benar bagi umatnya semoga kita semua mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak, amin yarabbal alamin.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tugas ini tidaklah berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi serta fasilitas yang di berikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag.,Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si. selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Sovia Mas Ayu, MA selaku Ketua Program studi Manajemen Pendidikan IslamPascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Junaidah, S.Ag, M.A selaku Sekretaris Program studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
5. Prof. Idham Kholid, M.Ag selaku pembimbing I yang juga telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesainya tesis ini.

6. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberi arahan demi keberhasilan penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
8. Maliki, S.Pd. selaku Kepala SMP IT Insan Robbani Lampung Utara. Serta jajarannya yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk penelitian.
9. Seluruh pihak yang membantu hingga terselesainya penyusunan tesis ini.

“Tiada insan yang tak alfa”, demikian pula dengan penulis. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penulisan ini tentu banyak terdapat kesalahan dan masih jauh dari ukuran kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran untuk menjadi sempurna dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukkan dari berbagai pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya, semoga tesis ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Bandar Lampung, 24 Juli 2023  
Penulis

**IMAM AGUNG WIJAYA**  
**NPM. 2086131050**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus.....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Pengertian Manajemen .....	13
B. Pengertian Kurikulum.....	15
C. Pengertian Manajemen Kurikulum.....	23
D. Manajemen Kurikulum dalam Prespektif Islam .....	26
E. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum.....	34
F. Kurikulum PAI di Sekolah Menengah Pertama .....	50
G. Karakteristik Kurikulum Pendidikan Islam .....	53
H. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	64

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	71
B. Latar Penelitian .....	71
C. Jenis Penelitian .....	72
D. Sumber Data .....	73
E. Metode Pengumpulan Data .....	74
F. Teknik Analisis Data .....	76
G. Triangulasi .....	79

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian .....	83
B. Struktur Kurikulum Di SMP IT Insan Robbani .....	89
C. Temuan Penelitian .....	92
D. Pembahasan Temuan Penelitian .....	118

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	139
B. Rekomendasi .....	140

### **DAFTAR PUSTAKA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa maju pendidikan yang telah dicapai. Pendidikan merupakan faktor penentu dalam menciptakan kemajuan bangsa. Pendidikan juga mendukung tercapainya pembangunan nasional. Untuk dapat mewujudkan pembangunan nasional melalui pendidikan, perlu pemberdayaan manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan proses pembelajaran yang tentunya menggunakan kurikulum. Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan.<sup>2</sup>

Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis,

---

<sup>1</sup> Fakhurrazi, "Keterampilan-Keterampilan Guru dalam Mengajar", At-Ta'dib, Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam 5, no.1 (2013): hlm. 88.

<sup>2</sup> Darmi, "Aliran-aliran yang Mempengaruhi Kurikulum Pendidikan", At-Ta'dib, Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam 5, no.1 (2013): hlm. 2.

lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan.<sup>3</sup> Dengan demikian, kurikulum memiliki kedudukan yang penting karena memberikan pedoman dalam proses pendidikan.

Kurikulum menjadi kunci sukses maupun gagalnya sebuah pendidikan yang akan digelar oleh guru dan sekolah. Kurikulum memberikan pengaruh besar terhadap dinamika pendidikan dan perkembangan kedewasaan anak didik kedepannya. Ketelitian dalam penyusunan kurikulum harus diupayakan perwujudan nyatanya supaya menghasilkan output pendidikan yang berkualitas.<sup>4</sup>

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum dapat meramalkan hasil pendidikan atau pengajaran yang diharapkan karena ia menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dialami oleh peserta didik. Seperti yang dikemukakan dalam bukunya Mulyasa bahwa kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam seluruh kegiatan pembelajaran, yang menentukan proses dan hasil belajar.<sup>5</sup> Kurikulum yang dikembangkan di Indonesia berdasarkan kesepakatan dari berbagai pihak kemendikbud dan sampai tenaga pengajar atau yang disebut dengan kurikulum nasional telah mengalami banyak perubahan kurikulum. Berikut adalah perkembangan kurikulum nasional:

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4

<sup>4</sup> Moh. Yamin, Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 31.

<sup>5</sup> E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008).hlm.29

1. Kurikulum Rencana Pelajaran 1947
2. Rencana pelajaran terurai 1952
3. Kurikulum 1968
4. Kurikulum 1975
5. Kurikulum 1984
6. Kurikulum 1994
7. Suplemen kurikulum 1999
8. Kurikulum berbasis kompetensi 2004
9. Kurikulum tingkat satuan pendidikan KTSP 2006
10. Kurikulum 2013
11. Kurikulum Merdeka.<sup>6</sup>

Perubahan kurikulum dilakukan sebab tidak ada satu kurikulum yang dipakai sepanjang masa, kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang senantiasa cenderung berubah. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pembelajaran serta dalam pembentukan kompetensi dan pribadi peserta didik dan dalam perkembangan kehidupan masyarakat pada umumnya, maka pembinaan dan pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi memerlukan landasan yang kuat.<sup>7</sup> Dalam Al-Qur'an surat Al-Qasas:77

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ  
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



*Artinya: Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*

<sup>6</sup> Mohammad Ariandy, “Kebijakan Kurikulum Dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter Di Indonesia,” Sukma: Jurnal Pendidikan 3, no. 2 (2019): 137–68, <https://doi.org/10.32533/03201.2019>.

<sup>7</sup> Mohamad Ansyar, Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain Dan Pengembangan, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2015).hlm.75

Dari berbagai penjelasan tentang kurikulum di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya pada kurikulum agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan selama ini, maka bagian yang amat penting yaitu mengembangkan ide serta rancangan menjadi proses pembelajaran..

Telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum di Indonesia. Pada dasarnya ada dua cara yang dilakukan terhadap perubahan kurikulum yaitu dengan cara mengubah beberapa bagian di dalam kurikulum, maupun mengembangkan beberapa komponen di dalam kurikulum itu sendiri. Hal tersebut terjadi dikarenakan manusia merupakan makhluk hidup yang terus menerus berkembang, terutama dalam hal pengetahuan.<sup>8</sup> Sejak kemerdekaan Indonesia tercatat telah terjadi sembilan kali perubahan kurikulum. Kurikulum di Indonesia bersifat sentralik pada periode 1947 sampai 1994. Akan tetapi, telah diberlakukan kurikulum secara desentralik ketika penerapan kurikulum KBK dan KTSP yang mana sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum untuk diterapkan setiap satuan pendidikan masing-masing.<sup>9</sup> Oleh sebab itu, kemudian munculah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter yang merupakan kurikulum baru di tahun 2013.

---

<sup>8</sup> Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hlm. 5.

<sup>9</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 1.

Ada beberapa alasan terjadinya perubahan kurikulum, adanya kekurangan di sana sini menjadikan alasan kurikulum sebelumnya harus disempurnakan, dan agar kurikulum yang akan diterapkan tersebut mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa dapat dicegah, itu merupakan alasan yang paling mendasar, dan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka perlu mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing dimasa depan. Pemerintah melakukan perubahan kurikulum yaitu dengan maksud untuk memperbaiki sistem pendidikan. Dengan demikian, perlu adanya evaluasi serta perbaikan agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik, karena kenyataannya setiap kurikulum pastilah memiliki banyak kekurangan.

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreatifitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Walaupun demikian, keberhasilan Kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan produktif, kreatif dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 6

“Pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan proses pembelajaran di kurikulum 2013 pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.<sup>11</sup>

Pendidikan Agama Islam di Indonesia masih menuai berbagai kritik seperti yang diungkapkan oleh Muhaimin yaitu antara lain: praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad mengamalkan nilai-nilai ajaran agama; kegiatan pendidikan agama yang berlangsung selama ini lebih banyak bersikap menyendiri, kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya.<sup>12</sup>

Munculnya berbagai kritik tentang PAI dan sekaligus merupakan kegagalan pelaksanaan PAI tersebut bisa jadi disebabkan karena adanya kekeliruan dalam mentransfer sistem pengembangan kurikulum atau pembelajaran yang berkembang selama ini, yang sebenarnya eksperimennya bukan berasal dari pendidikan agama tetapi dari bidang studi lain, kemudian diadopsi begitu saja tanpa daya kritisisme yang memadai.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Kemendikbud Permendikbud, “Kemendikbud, Permendikbud No. 65 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah,” 2013

<sup>12</sup> Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Bandung: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 23-24.

<sup>13</sup> Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, hlm. 28.



Dan Perubahan kurikulum yang terjadi memberi pengaruh terhadap seluruh mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Islam (PAI). Karena dalam mengimplementasikan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Islam akan dapat diwujudkan melalui budaya religius dengan mengembangkan budayabudaya yang sudah ada di sekolah. Budaya-budaya religius tersebut bukan hanya sekedar suasana religius saja, tetapi kegiatann yang lebih diterapkan seperti adanya solat berjamaah, membaca Al-quran sebelum pelajaran dimulai, dan lain sebagainya. Dan kebiasaan religius tersebut dapat mereka terapkan juga didalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

SMP IT Insan Robbani Lampung Utara adalah salah satu sekolah menengah pertama yang melaksanakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Islam, guna mencapai tujuan pendidikan sekolah pada khususnya. Penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam Islam pada SMP IT Insan Robbani Lampung Utara sudah berjalan dengan baik. Dalam pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Jumat tanggal 20 Juni 2023, Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah di SMP IT Insan Robbani Lampung Utara. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian disini karena didapatkan hasil dari wawancara bahwasnya pendaftaran di SMP IT Insan Robbani mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pada tahun 2016 jumlah total siswa SMP IT berjumlah 709 dan ditahun selanjutnya 2017 jumlah

---

<sup>14</sup> Hari Prabowo, "Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan," Jurnal Universitas Negeri Padang 3, no. 1 (2019): 1–10, file:///E:/File Ridho/File Kuliah/File Semester 6/Kajian Kurikulum/Artikel Peranan Kurikulum.pdf.

totalnya bertambah menjadi 802 dan di tahun 2018 juga mengalami peningkatan jumlah siswa menjadi 891. Selain itu Peserta Didik SMP IT Insan Robbani juga berhasil meraih Juara 1 Tajweed Master tingkat International, yang diselenggarakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan SAM Hulu Langat Malaysia dengan nama kegiatan International Zakat Education Festival (IZE Fest) ke-5 secara daring, melalui aplikasi Zoom. Kegiatan tersebut diikuti oleh 4 Negara diantaranya : Indonesia, Malaysia, Brunei Darrusalam dan Zambia, menurut informasi yang penulis dapat jumlah peserta yang mengikuti dalam kegiatan tersebut mencapai 708 peserta dari 173 sekolah<sup>15</sup>.

Dari beberapa informasi yang di dapat penulis simpulkan sementara bahwa SMP IT Insan Robbani Menyelenggarakan pendidikan yang menyenangkan dan menarik dengan konsep belajar Menumbuhkembangkan kondisi pendidikan yang bernuansa islam di dalam dan di luar lingkungan sekolah selain itu juga pembelajaran dengan menggunakan kurikulum Pendidikan Agama Islam Islam di SMP IT Insan Robbani Lampung Utara dapat dilakukan dengan baik walaupun ada beberapa kendala yang dialami oleh para peserta didik. Selain itu SMP IT Insan Robbani Lampung Utara merupakan sekolah yang berbasis Islam. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Islam diterapkan dengan baik dan efektif. Diketahui dari kebiasaan sekolah dalam hal religius seperti adanya tausiyah yang dilakukan secara

---

<sup>15</sup> Kegiatan di SMP IT INSAN ROBBANI di akses On-line: (<https://smpitinsanrobbani.sch.id/keistimewaan-dan-makna-mendalam-di-balik-puasa-tasua-dan-puasa-asyura/>) diakses 17 Oktober 2023

rutin setiap pagi sebelum masuk jam mata pelajaran, anak-anak pun dibiasakan untuk menjaga wudhu dari rumah. Adapun pendidikan Agama Islam islam juga berjalan dengan baik. Mata pelajaran pendidikan Agama Islam islam sebagai garis – garis besar tujuan pendidikan PAI itu sendiri sampai sejauh ini telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat di lihat dari hasil prestasi yang di peroleh “**Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Islam Di Smp IT Insan Robbani Lampung Utara**”.

## **B. Fokus dan Sub Fokus**

### **1. Fokus**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas agar penelitian tidak meluas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang difokuskan pada judul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Insan Robbani Lampung Utara”.

### **2. Sub Fokus**

Dengan subfokus masalahnya dalam Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Insan Robbani Lampung Utara yaitu:

- a. Perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Insan Robbani Lampung Utara.
- b. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Insan Robbani Lampung Utara.
- c. pengorganisasian kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Insan Robbani Lampung Utara.

- d. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Insan Robbani Lampung Utara.

### **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari pendahuluan serta fokus dan sub fokus masalah diatas, peneliti merumuskan beberapa masalah dalam meneliti Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Insan Robbani Lampung Utara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Insan Robbani Lampung Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Insan Robbani Lampung Utara?
3. Bagaimana organisasi kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Insan Robbani Lampung Utara?
4. Bagaimana evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Insan Robbani Lampung Utara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menemukan perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP IT Insan Robbani Lampung Utara
2. Untuk menemukan pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP IT Insan Robbani Lampung Utara

3. Untuk menemukan pengorganisasi kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Insan Robbani Lampung Utara
4. Untuk menemukan evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP IT Insan Robbani Lampung Utara

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi SMP IT Insan Robbani Lampung Utara dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang memiliki fokus yang sama.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Manajemen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata manajemen memiliki dua arti: Pertama, kata manajemen berarti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Kedua, kata manajemen berarti pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.<sup>16</sup> Arti manajemen yang pertama lebih menitikberatkan pada akses proses, sedangkan arti kata manajemen yang kedua lebih mengarah kepada orang atau manusia yang melaksanakan proses atau kegiatan manajemen. Pendapat yang pertama lebih tepat digunakan dalam penelitian ini sebagaimana pendapat-pendapat para ahli tentang pengetahuan manajemen.

Kata manajemen berarti pemimpin, direksi, dan pengurus yang diambil dari kata kerja “manage” yang berarti mengemudikan, mengurus, dan memerintah. Istilah manajemen berasal dari bahasa Italia “managiere” yang berarti melatih kuda.<sup>17</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Online [Http://Kbbi.Web.Id/Manajemen](http://Kbbi.Web.Id/Manajemen),” Desember 2019

<sup>17</sup> Rusman, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 9.

<sup>18</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 22.

Manajemen berasal dari bahasa latin *Manus*, yang berarti tangan, dan *Ageree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi *Managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda) dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang berarti pengelolaan.

Menurut Mustafa D. Manajemen adalah penggunaan sumber daya manusia dengan efektif dan efisien, material, keuangan, informasi, gagasan, serta waktu yang efisien melalui proses administrasi *planning, organizing, actuating, control* untuk mencapai tujuan<sup>19</sup>.

Definisi menurut para ahli, seperti yang didefinisikan Robbins dalam Engkoswara manajemen adalah suatu proses untuk membuat aktivitas terselesaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain. Sedangkan menurut George R. Terry, Manajemen adalah suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran atau tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumberdaya dan sumberdaya lainnya. Sejalan dengan dua pengertian di atas Sudjana mendefinisikan manajemen sebagai rangkaian berbagai kegiatan yang wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya.

---

<sup>19</sup> Mustafa D, Idaaratu Al-Juudah Al-Syaamilah Fii Al-Tarbiyyati Wa Al-Ta'liim ((Daaru AL-Ghiida, 2008).hlm.22



Paparan di atas menunjukkan bahwa para ahli memberi pandangan yang berbeda tentang batasan serta pengertian manajemen, namun dapat penulis simpulkan secara esensial bahwa definisi manajemen merupakan suatu proses mendayagunakan individu, dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan suatu organisasi secara efektif dan efisien.

## **B. Pengertian Kurikulum**

Dalam arti sempit atau tradisional kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mendapat ijazah atau naik tingkat sedangkan dalam arti luas atau modern kurikulum merupakan pengalaman kegiatan dan pengetahuan murid di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau guru.<sup>20</sup>

Secara terminologi pengertian kurikulum menurut beberapa para ahli adalah salah satu komponen penting yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan. Oleh karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memberikan pedoman tentang jenis, lingkup dan urutan

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, 2008 hlm.43

materi, serta proses pendidikan. Jika dikaitkan dengan pendidikan maka kurikulum.<sup>21</sup>

Kurikulum dalam bahasa Yunani berasal dari kata curir yang artinya pelari dan curere yang artinya tempat berpacu. Curere dalam kamus Websters jika menjadi kata benda berarti lari cepat, pacuan, balapan, berkereta, berkuda, perjalanan, satu pengalaman tanpa henti, dan lapangan perlombaan. Kurikulum artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>22</sup>

Kurikulum sendiri dapat dipahami dalam arti sangat sempit, sempit, dan luas. Kurikulum dalam arti sangat sempit adalah jadwal pelajaran. Kurikulum dalam arti sempit adalah semua pelajaran baik teori maupun praktik yang diberikan kepada peserta didik selama mengikuti suatu proses pendidikan tertentu. Kurikulum dalam arti sempit ini terbatas pada pemberian bekal pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik. Kurikulum dalam arti luas adalah semua pengalaman yang diberikan kepada peserta didik selama mengikuti pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang

---

<sup>21</sup> “UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 19”, (2003).

<sup>22</sup> Teguh Triwiyanto, Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 22.

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>23</sup>

Kurikulum ini mencakup aspek-aspek seperti etika, moral, dan norma-norma sosial yang diajarkan secara tidak langsung melalui interaksi di dalam lingkungan pendidikan. Secara umum, kurikulum adalah panduan inti yang membentuk pendidikan formal dan memiliki dampak besar pada pengalaman belajar siswa. Ini membantu mengatur apa yang diajarkan, bagaimana itu diajarkan, dan bagaimana kemajuan siswa diukur dalam konteks pendidikan formal. Pengertian kurikulum menurut para ahli<sup>24</sup>:

1. S. Nasution mengungkapkan, kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarannya.
2. Nana Sudjana mengungkapkan, kurikulum adalah program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan atau Perkembangan secara pribadi dan Kompetensi sosial anak didik.

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 131-132.

<sup>24</sup> Hamalik Oemar, Manajemen Pengembangan Kurikulum (Bandung: PT. Remaja Rosda, 2006). hlm. 27.

3. Pengertian kurikulum menurut Daniel Tanner dan Laurel Tanner pengertian kurikulum adalah pengalaman pembelajaran yang terarah dan terencana secara terstruktur dan tersusun melalui proses rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman secara sistematis yang berada di bawah pengawasan lembaga pendidikan hingga pelajaran memiliki motivasi dan minat belajar.
4. Pengertian kurikulum menurut Murray print pengertian kurikulum adalah sebuah ruangan pembelajaran yang terencana diberikan secara langsung kepada siswa oleh sebuah lembaga pendidikan dan pengalaman yang dapat dinikmati semua siswa pada saat kurikulum diterapkan.
5. Pengertian kurikulum menurut Crow and crow pengertian kurikulum adalah rencana pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah.
6. Oemar Hamalik mengatakan bahwa kurikulum terdiri dari tiga poin penting, yaitu mencakup kurikulum yang memuat isi dan materi pelajaran, kurikulum sebagai rencana pembelajaran, dan kurikulum sebagai pengalaman belajar. Poin pertama diartikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh anak didik guna memperoleh pengetahuan. Poin kedua menjelaskan bahwa kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan untuk mengajarkan anak didik. Poin ketiga menjelaskan bahwa kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar yang meliputi kegiatan dalam kelas dan luar kelas.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 16- 18.

Dari beberapa pengertian kurikulum di atas, pengertian kurikulum yang tercantum dalam Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 memiliki kekuatan hukum bagi penyelenggara pendidikan untuk menata kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Isi kurikulum adalah pengetahuan ilmiah termasuk kegiatan dan pengalaman belajar, yang disusun sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Kurikulum akan mempunyai arti dan fungsi untuk mengubah siswa apabila dilaksanakan dan ditransformasikan oleh guru kepada siswa dalam suatu kegiatan yang disebut proses belajar mengajar. Dengan kata lain proses belajar mengajar adalah operasionalisasi dari kurikulum.<sup>26</sup> Nasution mendefinisikan kurikulum adalah suatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan kedudukan titik apa yang direncanakan biasanya bersifat ide, suatu cita-cita tentang manusia manusia atau warga negara yang akan dibentuk dalam undang-undang sisdiknas No. 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 19 dijelaskan kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, titik, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Abd Rachman Assegaf memandang kurikulum sebagai Wahana belajar mengajar yang dinamis, sehingga perlu dinilai dan dikembangkan secara terus-menerus dan berkelanjutan Sesuai

---

<sup>26</sup> Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Kota Pena, 2013). hlm. 65

dengan perkembangan yang ada dalam masyarakat. Singkatnya Subandijah dalam pengantarnya memandang kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>27</sup>

Dalam perspektif pendidikan Islam kurikulum merupakan materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa yang tersusun secara sistematis dengan yang hendak dicapai itu tujuan pendidikan Islam. Dalam konteks pendidikan Kurikulum (manhaj) sebagai jalan yang dilalui oleh pendidik atau guru latih dengan orang-orang dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan dan sikap mereka serta nilai-nilai.

Dalam Pendidikan Islam, pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya sadar yang dirancang untuk membantu seseorang, sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual maupun mental dan sosial. Dalam pandangan Islam berarti pandangan hidup, sikap dan keterampilan hidup tersebut harus dijiwai oleh ajaran Islam dan nilai Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunah/ Al Hadis. Kurikulum Pendidikan Islam yang berarti rancangan pendidikan dan pembelajaran pendidikan islam yang diberikan kepada peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa dan memiliki keterampilan dalam hidup harus dijiwai oleh ajaran islam dan nilai islam yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah sehingga menjadi pribadi yang kamil.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan*, (Bandung: PT Trigenda Karya, 1993). hlm. 77.

<sup>28</sup> Ayu Wilatikta, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi," *Jurnal Ilmu Agama Islam* 5, no. 36 (2020): 1–12, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/alyasini/article/view/3776>.

Kurikulum adalah suatu kelompok pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh si pelajar di bawah bimbingan sekolah titik atas suatu perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus. Atas dasar ini kurikulum mencakup rancangan tentang pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam ilmu pengetahuan, serta metode yang digunakan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan tersebut jadi kurikulum mengandung dua sisi yaitu mata pelajaran (ilmu pengetahuan itu sendiri) dan sistem/metode penyampaian ajaran tersebut. Dalam Islam, Kurikulum Pendidikan harus berdasarkan Aqidah Islam sebab apabila kita Aqidah Islam sudah menjadi asas yang mendasari bagi kehidupan seorang muslim, asas bagi negaranya, asas bagi hubungan antara sesama muslim, atas bagi aturan dan masyarakat umumnya maka seluruh pengetahuan yang diterima oleh seorang muslim harus berdasarkan akidah Islam pula, hal ini berupa pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan pribadi, hubungan antar sesama muslim selama masalah-masalah politik dan kenegaraan, atas masalah apapun yang ada kaitanya dengan kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.<sup>29</sup>

Dari beberapa pengertian kurikulum tersebut di atas hal ini dapat disimpulkan bahwa kurikulum ideal merupakan alat atau pemandu “peta dan kompas” dalam pendidikan dan komponen-komponen sistematis dan fleksibel baik yang dijalankan oleh guru dan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang (tujuan

---

<sup>29</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktet, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2010). hlm. 23.

pendidikan Islam) , dengan berkembang secara kontinu sesuai dinamika dalam suatu masyarakat titik Dengan demikian rambu-rambu dan tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan diatur melalui kurikulum kurikulum menjadi inti dan kunci kesuksesan maupun kegagalan suatu pendidikan yang diperankan oleh pendidik atau guru Oleh karena itu dalam penyusunan kurikulum diperlukan sebuah penelitian guna menghasilkan mutu (out put) pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Dari definisi di atas menguraikan 4 unsur atau aspek utama dalam kurikulum yaitu satu tujuan tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan itu, kedua pengetahuan atau knowledge, informasiinformasi, data-data aktivitas-aktivitas dan pengalamanpengalaman dari mana terbentuk kurikulum itu ketiga metode dan ara cara mengajar dipakai oleh guru-guru untuk mengajar dan mendorong murid-murid belajar dan membawa mereka ke arah yang dikehendaki oleh kurikulum, empat metode dan cara penilaian digunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang dilaksanakan dalam kurikulum.<sup>30</sup>

Dalam UU No. 20 Tahun 2003, kurikulum adalah salah satu perencanaan aturan yang kaitannya dengan tujuan isi bahan pembelajaran dan cara yang terapkan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Kurikulum adalah seperangkat rencana pendidikan yang memberikan pertunjukan mengenai jenis, cakupan, susunan materi, dan

---

<sup>30</sup> Abd Rachman Assegaf, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif, (Jl.Rajawali G.Elang 6, No.3, Drono SardonoHarjo, Ngaglik, Selman, n.d.). hlm. 82



proses pendidikan. Dari paparan berbagai deskripsi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud kurikulum bukanlah hanya berisi rencana pelajaran bidang studi di sebuah lembaga pendidikan saja akan tetapi semua aktivitas yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di lembaga tersebut yang dapat mempengaruhi anak didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, kurikulum kurikulum harus mengandung tujuan Isi (materi) metode pembelajaran dan evaluasi.

### **C. Pengertian Manajemen Kurikulum**

Istilah manajemen kurikulum berasal dari dua kata, yaitu “manajemen” dan “kurikulum”. Kurikulum adalah semua kegiatan, pengalaman, dan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, baik yang terjadi di sekolah, halaman sekolah atau di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah ditentukan.<sup>31</sup>

Semua kegiatan, pengalaman, dan segala sesuatu tersebut tentunya harus dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui tahap-tahap kegiatan tertentu, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, monitoring, dan evaluasi. Hal ini tentu sangat erat kaitannya dengan fungsi manajemen itu sendiri.<sup>32</sup> Sebagaimana pengertian manajemen daei George R. Terry yang telah diungkapkan di atas, bahwa manajemen merupakan suatu proses khas

---

<sup>31</sup> Andika Wirabhakti, “Implementasi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan Di Sekolah” 4 (2021): 147–73.

<sup>32</sup> Zainal Arifin, Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 24.

yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sarana yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Manajemen kurikulum adalah suatu proses yang komprehensif dalam pengelolaan pendidikan di suatu lembaga atau institusi pendidikan. Tahap pertama adalah perencanaan kurikulum, di mana tujuan pendidikan, pedagogi, dan kebutuhan siswa dianalisis untuk merumuskan kurikulum yang sesuai. Pengembangan kurikulum melibatkan penjabaran rencana tersebut dalam bentuk mata pelajaran, silabus, dan modul pembelajaran yang konkret. Setelahnya, implementasi kurikulum terjadi di kelas, dengan guru dan siswa menerapkan kurikulum dalam proses pembelajaran sehari-hari.<sup>33</sup>

Evaluasi terus-menerus dilakukan untuk mengukur efektivitas kurikulum, dengan menggunakan berbagai alat seperti ujian, penilaian kinerja, dan umpan balik. Hasil evaluasi digunakan untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih relevan dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Manajemen kurikulum juga memerlukan kerjasama antara semua pemangku kepentingan dalam pendidikan, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa dan memenuhi standar pendidikan yang berlaku.

---

<sup>33</sup> Tati Hartati and Supriyoko Supriyoko, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu," *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 197, <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4652>.

Perencanaan (planning) adalah proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu dan rasional agar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengorganisasian (organizing) adalah membangun struktur dengan bagan-bagannya secara terintegrasi, baik secara vertikal maupun horizontal, dan membagi habis tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing bagian sehingga struktur tersebut dapat berfungsi dengan baik dan pada akhirnya tujuan dapat tercapai. Penggerakan (actuating) adalah memotivasi dan merangsang anggota kelompok untuk melaksanakan tugas secara profesional dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan organisasi. Pengawasan (controlling) adalah tindakan untuk menuntun dan mendeteksi pelaksanaan suatu kegiatan agar tidak menyimpang dari perencanaan.<sup>34</sup>

Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan, (dilaksanakan), dan dikendalikan (dievaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup mana. Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan siapa yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum.<sup>35</sup> Dari definisi kurikulum di atas, dapat dipahami bahwa manajemen kurikulum merupakan sebuah proses kerjasama dalam mengelola kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

---

<sup>34</sup> Suparyanto Dan Rosad (2015, "Penguatan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," Suparyanto Dan Rosad (2015 5, No. 3 (2020): hlm 248–53.

<sup>35</sup> Triwiyanto, Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi aksara,2015) hlm. 25

## D. Manajemen Kurikulum dalam Prespektif Islam

Alquran merupakan sumber segala ilmu pengetahuan yang seharusnya kita jadikan sebagai referensi utama dalam memahami suatu hal. Karena Alquran merupakan kitab yang tidak ada keraguan di dalamnya dan merupakan pembeda antara yang hak dan yang bathil. Isi Alquran sejatinya dapat dijadikan sebagai dasar memahami segala urusan, baik urusan yang berhubungan dengan Allah maupun urusan yang berhubungan dengan manusia. Sejatinya semua kandungan ayat alquran bisa dijadikan sebagai nilai dalam pelaksanaan kurikulum. Meskipun demikian makalah ini akan menjelaskan tentang beberapa ayat yang berkaitan dengan kurikulum baik yang terkait dengan dasar penyusunnya, isi, prinsip pelaksanaan maupun pengembangan kurikulum itu sendiri.

### 1. Tauhid sebagai Kerangka Dasar Penyusunan Kurikulum

Allah menjelaskan dalam Alquran Ayat yang menyatakan tentang Tauhid yaitu Q.S Al-Ikhlâs/ 112: 1-4.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ  
كُفُوًا أَحَدٌ ۝

*Katakanlah (Nabi Muhammad), "Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya."*

Sebab diturunkannya surat Al Ikhlas dikarenakan kaum musyrikin menanyakan kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam tentang Nasab Allah, Maka turunlah surat ini, sesuai dengan hadis berikut:<sup>36</sup>

<sup>36</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

“Diriwayatkan dari Ubay bin Ka’ab berkata bahwasanya orang-orang musyrikin berkata kepada nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam, “Wahai Muhammad sebutkan kepada kami tentang nasab Robbmu.” Maka Allah Subhanahu wata’ala menurunkan surat ini yang artinya : “Katakanlah (wahai Muhammad) Dia lah Allah Yang Maha Esa, Allah tempat meminta segala sesuatu, tidak beranak dan tidak diperanakkan, dan tidak ada sesuatu yang setara denganNya.” (Hadits riwayat Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah, Al Hakim, ini lafadz yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Pada lafadz Imam Tirmidzi yang serupa dengan lafadz diatas dihasankan oleh Syaikh Albani di dalam shohih wa dhoif Sunan Tirmidzi).<sup>37</sup>

Maknanya Dialah Allah yang satu yang tidak ada sebanding denganNya, tidak ada pembantu bagi Allah, tidak ada yang setara dengan Allah, tidak ada yang serupa dan tidak ada yang sama dengan Allah. Pada lafadz diatas tidak ditetapkan pada selain Allah. Namun ditetapkan hanya pada Allah saja. Dikarenakan Allah sempurna pada seluruh sifat dan perbuatannya Maknanya adalah Allah Subhanahu wata’ala memiliki kesempurnaan sifat yang mulia yang seluruh makhluk meminta seluruh kebutuhan dan keinginan pada Allah. Allah adalah pemimpin. Dan Allah tidak makan dan tidak minum, dan Allah maha kekal. Maknanya adalah Allah tidak butuh anak, tidak butuh orang tua atau istri. Disebabkan sempurnanya kekayaan Allah Subhanahu wata’ala . Dan dikarenakan tidaklah sesuatu yang dilahirkan melainkan akan mati dan dan tidaklah

---

<sup>37</sup> Rahmat Hidayat dan H. Candra Wijaya, Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Manajemen Pendidikan Islam (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017). hlm. 63

sesuatu yang mati melainkan diwarisi (orang lain). Sebagaimana hadits dari Abu A'liyah secara mursal: “Allah tidak beranak dan tidak diperanakkan dikarenakan tidaklah sesuatu yang mati melainkan akan diwarisi (orang lain), dan Robb kita tidak mati dan tidak akan mewariskan, tidak ada yang setara, sama dan sebanding bagi Allah. (Hadits riwayat Tirmidzi). Dan hadits ini ada pendukungnya dari hadits Jabir. Dan sesungguhnya pujian Allah tidak akan musnah dan tidak akan diwarisi. Maknanya adalah tidak ada yang serupa dan setara dengan Allah, tidak ada sesuatu apapun yang sama dengan Allah, tidak sama pada nama-nama Allah, tidak pula pada sifat-sifatNya, dan tidak pula sama dengan perbuatan-perbuatan Allah. Dan Maha suci Allah sehingga pantaslah Allah tiadakan / menolak adanya bapak atau anak atau yang semisal dengan Allah.

## 2. Perintah membaca sebagai Kerangka Dasar Penyusunan Kurikulum

Dalam hal ini, yang menjadi landasan pokok adalah firman Allah dalam surah Al-Alaq/96: 1-5 yang berbunyi:<sup>38</sup>

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Ibid.

<sup>39</sup> Quran Tajwid (jakarta timur: Maghfirah pustaka , 2014). hlm. 598

Dalam hadis diriwayatkan oleh Aisyah r.a., ia berkata bahwa permulaan wahyu kepada Rasulullah saw. ialah mimpi baik pada waktu tidur. Biasanya mimpi yang dilihat itu jelas, sebagaimana cuaca pagi. Kemudian, timbullah pada diri beliau keinginan meninggalkan keramaian. Untuk itu, beliau pergi ke Gua Hira untuk berkhalwat. Beliau melakukannya beberapa hari. Khadijah, istri beliau, menyediakan perbekalan untuk beliau. Pada suatu saat, datanglah malaikat kepada beliau. Malaikat itu berkata, "Iqra' (bacalah)!" Beliau menjawab "Aku tak pandai membaca." Malaikat mendekap beliau sehingga beliau merasa kepayahan. Malaikat itu kembali berkata, "Bacalah!" Beliau menjawab lagi. "Aku tak pandai membaca." setelah tiga kali beliau menjawab seperti itu, malaikat membacakan surah al-'Alaq ayat 1-5, sebagaimana tersebut.<sup>40</sup>

Setelah selesai membacakan kelima ayat tersebut, malaikat pun menghilang. Tinggallah beliau seorang diri dengan perasaan ngeri (takut). Beliau segera pulang menemui Khadijah. Beliau tampak gugup sambil berkata, "Zammiluni, zammiluni (selimuti aku, selimuti aku)." Setelah mereda rasa takut dan dinginnya, Khadijah meminta beliau untuk menceritakan kejadian yang dialami. Setelah mendengar cerita yang dialami beliau, Khadijah berkata, " Demi Allah, Allah tidak akan mengecewakanmu selama-lamanya. Engkau adalah orang yang suka

---

<sup>40</sup> Wijaya, Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam. (Medan: LPPI, 2017) hlm. 10

menghubungkan kasih sayang yang memikul yang berat."Khadijah segera mengajak beliau untuk menemui Waraqah bin Naufal, paman Khadijah. Dia adalah seorang pendeta Nasrani yang sangat memahami Kitab Injil.

Setelah bertemu dengannya, Khadijah meminta Rasulullah saw untuk menceritakan kejadian yang dialami semalam. Setelah Rasulullah saw, Selesai menceritakan pengalamannya semalam, Waraqah berkata, "Inilah utusan, sebagaimana Allah swt pernah mengutus Nabi Musa a.s. Semoga aku masih dikaruniai hidup sampai saatnya engkau diusir kaummu." Rasulullah saw bertanya, "Apakah mereka akan mengusir aku?" Waraqah menjawab, "Benar!belum pernah ada seorang nabi pun yang diberi wahyu seperti engkau, yang tidak dimusuhi orang. Apabila aku masih mendapati engkau, pasti aku akan menolong engkau sekuatnya." (H.R al- Bukhari, Bada' ul Wahyi No. 3).<sup>41</sup>

Tafsir Jalalain tentang surah Al-alaq ayat 1-5 (Bacalah) maksudnya mulailah membaca dan memulainya (dengan menyebut nama Rabbmu yang menciptakan) semua makhluk. (Dia telah menciptakan manusia) atau jenis manusia (dari 'alaq) lafal 'Alaq bentuk jamak dari lafal 'Alaqah, artinya segumpal darah yang kental. (Bacalah) lafal ayat ini mengukuhkan makna lafal pertama yang sama (dan Rabbmulah Yang Paling Pemurah) artinya tiada seorang pun yang dapat menandingi kemurahan-Nya. Lafal ayat ini sebagai Haal dari Dhamir yang terkandung di dalam lafal Iqra'. (Yang mengajar) manusia menulis (dengan qalam) orang pertama yang

---

<sup>41</sup> Ibid.



menulis dengan memakai qalam atau pena ialah Nabi Idris a.s. (Dia mengajarkan kepada manusia) atau jenis manusia (apa yang tidak diketahuinya) yaitu sebelum Dia mengajarkan kepadanya hidayah, menulis dan berkreasi serta hal-hal lainnya.

Disisi lain, dalam menafsirkan ayat ini Quraish Sihab menyatakan, mengapa Iqra merupakan perintah pertama yang ditujukan kepada Nabi, padahal beliau seorang ummi (yang tidak pandai membaca dan menulis), mengapa demikian? Iqro adalah kata kerja perintah dari kata kerja masa lalu qara-ayang berarti “menghimpun”, sehingga tidak selalu harus diartikan membaca teks tertulis dengan aksara tertentu. Dari menghimpun lahir aneka ragam makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu dan membaca baik teks tertulis maupun tidak. Iqra (bacalah!). Tetapi apa yang harus dibaca? Ma aqra? Tanya Nabi dalam satu riwayat setelah beliau kepayahan dirangkul dan diperintah embaca oleh malaikat jibril.<sup>42</sup>

### **3. Isi Kurikulum Pendidikan Islam**

Kurikulum pendidikan Islam meliputi 3 perkara yaitu masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah) dan masalah ihsan (akhlak). Bagian aqidah menyentuh hal-hal yang bersipat iktikad (kepercayaan). Isi kurikulum pendidikan Islam terdapat pada surah Fusshilat ayat 53.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Suriyadi, “Profesionalisme Guru Dalam Prespektif Al-Qur’an” 02 (2018): hlm. 1–26.

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahannya (Semarang: Pustaka Al-Alawiyah, 2006). hlm. 90

سَنُرِيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٤٤﴾

*Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri sehingga jelaslah bagi mereka bahwa (Al-Qur'an) itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?*

Tafsir Jalalain tentang ayat ini adalah (Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda kekuasaan Kami di segenap penjuru) di segenap penjuru langit dan bumi, yaitu berupa api, tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohonan (dan pada diri mereka sendiri) yaitu berupa rapihnya ciptaan Allah dan indahnya hikmah yang terkandung di dalam penciptaan itu (sehingga jelaslah bagi mereka bahwa ia) yakni Alquran itu (adalah benar) diturunkan dari sisi Allah yang di dalamnya dijelaskan masalah hari berbangkit, hisab dan siksaan; maka mereka akan disiksa karena kekafiran mereka terhadap Alquran dan terhadap orang yang Alquran diturunkan kepadanya, yaitu Nabi saw. (Dan apakah Rabbmu tidak cukup bagi kamu) lafal Birabbika adalah Fa'il dari lafal Yakfi (bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu?) lafal ayat ini menjadi Mubdal Minhu yakni, apakah tidak cukup sebagai bukti tentang kebenaranmu bagi mereka, yaitu bahwasanya Rabbmu tiada sesuatu pun yang samar bagi-Nya.<sup>44</sup>

Tafsir Quraish Sihab tentang ayat ini adalah dalam waktu dekat, Kami akan menunjukkan kepada mereka bukti-bukti yang membenarkanmu, baik melalui benda-benda yang ada di belahan langit

<sup>44</sup> Wijaya, Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam. (Medan: LPPI, 2017), hlm. 35

dan bumi maupun yang ada di dalam diri mereka, agar tampak kepada mereka bahwa yang kamu bawa itu adalah satu-satunya kebenaran. Apakah hal itu mereka ingkari juga, dan tidak cukup bahwa Tuhanmu Mahatahu segala sesuatu?. Menurut Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, mungkin saja yang dimaksud dengan firman Allah,”dan pada diri mereka sendiri” adalah materi, campuran (senyawa) dan karakteristik yang menakjubkan yang membentuk tubuh manusia, sebagaimana dijelaskan di dalam ilmu anatomi yang menunjukkan tentang hikmah Sang Pencipta.<sup>45</sup>

Termasuk tanda kekuasaan Allah yang ada dalam diri (karakter) manusia berupa perilaku yang berbeda-beda, ada yang baik dan jelek. Apakah mereka tidak menggunakan pikiran mereka untuk memahami bukti-bukti yang terdapat dalam al-Qur'an sendiri dan apakah belum cukup bagi mereka bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu, yakni atas perbuatan dan ucapan hamba-hamba-Nya .

#### 4. Tentang Pengembangan Kurikulum

Dalam surah Al-Hasr: 18 Allah Swt berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ  
 خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

<sup>45</sup> Abdul Fattah Nasution and Meyniar Albina, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022): 957, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3063>.

Ayat ini secara eksplisit menyebutkan perintah “bertaqwa” kepada Allah (ittaquûLlâha). Dalam Tafsîr Ibnu Katsîr bahwa taqwa sendiri diaplikasikan dalam dua hal, menepati aturan Allah dan menjauhkan diri dari laranganNya. Jadi, tidak bisa kita mengatakan “saya telah menegakkan shalat”, setelah itu berbuat maksiat kembali. Karena makna taqwa sendiri saling bersinergi, tidak dapat dipisahkan. Dalam kitab Tafsîr Ibnu Katsîr, ayat ini disamakan dengan perkataan hâsibû anfusakum qablaan tuhâsabû. Hisablah (introspeksi) diri kalian sebelum nanti kalian dihisab (di hari akhir). (WattaquûLlâh) Dan bertakwalah kepada Allah. Kalimat kedua (wattaquûLlâh) sama dengan pernyataan Allah dalam kalimat pertama ayat ini. Perintah bertaqwa disebutkan dua kali sebagai sebuah bentuk penekanan. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya ketaqwaan kita kepada Allah. Tafsir Jalalain tentang ayat ini (Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok) yakni untuk menghadapi hari kiamat (dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan).<sup>46</sup>

### **E. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum**

Dalam manajemen kurikulum kegiatan dititik beratkan kepada usaha-usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Tanthowi Jawahi, Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an (Jakarta: pustaka al-Husna, 1983).

<sup>47</sup> Surybroto, manajemen pendidikan di sekolah (jakarta: Rineka Cipta, 2004). hlm. 42

Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan dimana sekolah itu berada.

Ruang lingkup manajemen kurikulum menurut Kholid Musyaddad adalah sebagai berikut:

1. Manajemen perencanaan
2. Manajemen pelaksanaan kurikulum
3. Supervisi pelaksanaan kurikulum Pemantauan dan penilaian kurikulum
4. Perbaikan kurikulum.<sup>48</sup>

Sedangkan ruang lingkup manajemen kurikulum menurut Lestari dalam Muhammad Kristiawan adalah:

1. Perencanaan
2. Pengembangan
3. Implementasi
4. Evaluasi atau penilaian.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Kholid Musyaddad, Mengelola Kurikulum(jakarta: Jurnal Al-`Ulum 3 2014): hlm. 12

<sup>49</sup> Muhammad Kristiawan, Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 77.

Ada dasarnya kedua pendapat di atas hampir sama. Pendapat yang pendapat yang pertama lebih bersifat umum. Sedangkan pendapat yang kedua bersifat khusus dan lebih menekankan kepada aspek operasional yang berkaitan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pendapat yang kedua dianggap lebih sesuai dengan konteks penelitian dalam tesis ini. Meskipun demikian, berikut ini akan diuraikan secara singkat ruang lingkup manajemen kurikulum dari kedua pendapat di atas agar pemahaman kita tentang manajemen kurikulum bisa lebih luas.

Ruang lingkup manajemen kurikulum mencakup serangkaian aspek yang luas dalam pengelolaan pendidikan di suatu lembaga atau institusi pendidikan. Pertama-tama, ada perencanaan kurikulum yang mencakup penetapan tujuan pendidikan, visi, misi, serta nilai-nilai lembaga. Ini juga melibatkan pemilihan materi pembelajaran, pengaturan struktur kurikulum, dan metode pengajaran yang sesuai. Pengembangan kurikulum merinci rencana tersebut menjadi komponen yang lebih spesifik seperti mata pelajaran, silabus, dan modul pembelajaran dengan memilih bahan ajar yang relevan dan sumber daya pendidikan yang diperlukan. Selanjutnya, implementasi kurikulum terjadi di kelas dengan perencanaan pembelajaran harian, alokasi waktu, serta pemilihan strategi pengajaran. Evaluasi kurikulum mencakup pengukuran kemajuan siswa, efektivitas pengajaran, dan analisis hasil pembelajaran. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui berbagai metode seperti ujian dan penilaian kinerja siswa. Penyempurnaan kurikulum



didasarkan pada hasil evaluasi dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan. Manajemen kurikulum juga melibatkan konsultasi dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan serta pemantauan terus-menerus untuk memastikan kurikulum tetap sesuai dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan siswa.

## 1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.<sup>50</sup>

St. Vembriarto dalam Kisbiyanto mengatakan bahwa perencanaan adalah penggunaan analisis yang bersifat rasional dan sistematis terhadap proses pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan pendidikan lebih efektif dan efisien dalam menanggapi kebutuhan dan tujuan peserta didik dan masyarakat.

Ada empat persoalan penting yang dibahas dalam perencanaan, yaitu (1) tujuan apa yang dicapai dengan perencanaan itu, (2) status sistem pendidikan yang ada dan bagaimana keadaannya sekarang, (3) kemungkinan-kemungkinan pilihan apa yang ditempuh

---

<sup>50</sup> M. Arif Khoirudin, "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Manajemen Kurikulum* 24 (2013): hlm. 63.

untuk mencapai tujuan, dan (4) strategi yang terbaik untuk mencapai tujuan.

Perencanaan dalam pendidikan adalah sebagai fungsi manajemen pendidikan. Fungsi perencanaan tersebut adalah untuk menentukan keadaan yang sebaik-baiknya dari hubungan-hubungan sumber daya internal dan eksternal dalam suatu sistem pendidikan dengan keadaan yang dinamis serta cara yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu sumber daya yang harus direncanakan adalah “materi pendidikan” atau kurikulum. Sumber daya “kurikulum” ini membutuhkan perencanaan yang tepat dan strategis. Hasil perencanaan kurikulum yang baik menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks perkembangan, kurikulum harus selalu dikembangkan. Fungsi perencanaan kurikulum dan pengembangannya itu dimaksudkan untuk pengelolaan pendidikan agar tidak mengalami ketertinggalan.<sup>51</sup>

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sejauhmana perubahan-perubahan yang telah terjadi pada peserta didik. Lima hal yang mempengaruhi perencanaan dan pembuat keputusan:

a. Filosofis

---

<sup>51</sup> Kisbiyanto, “Manajemen Kurikulum Manajemen Kurikulum Bidang Teaching and Learning”, *Jurnal ThufuLA* 3 (2015): hlm. 109

- b. Konten/materi
- c. Manajemen pembelajaran
- d. Pelatihan guru
- e. Sistem pembelajaran

Perencanaan adalah suatu proses sosial yang kompleks dan menuntut berbagai jenis tingkat pembuatan keputusan. Sebagaimana pada umumnya rumusan model perencanaan harus berdasarkan asumsi-asumsi rasionalitas dengan pemrosesan secara cermat. Proses ini dilaksanakan dengan pertimbangan sistematis tentang relevansi pengetahuan filosofis (isu-isu pengetahuan yang bermakna), sosiologis (argumen-argumen kecenderungan sosial), dan psikologi (dalam menentukan urutan materi pelajaran).<sup>52</sup>

Perencanaan kurikulum berkaitan dengan bagaimana materi pelajaran disusun sehingga peserta didik atau peserta didik memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Semua materi dan kegiatan belajar perlu direncanakan dan disusun sebaik-baiknya agar terbentuk program pembelajaran yang sistematis. Oleh karena itu guru sebagai manajer pembelajaran harus melakukan berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan. Guru harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar untuk mencapai tujuan yang

---

<sup>52</sup> Kholid Musyaddad, "Mengelola Kurikulum", Jurnal Al-'Ulum 3 (2014): hlm. 14.

telah ditetapkan, yakni materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh peserta didik sehingga peserta didik memahami apa yang telah diajarkan.<sup>26</sup>

Perencanaan merupakan upaya untuk merumuskan apa yang ingin dicapai serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat terlaksana melalui rumusan rencana kegiatan. Dengan terlaksananya kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, maka perencanaan itu dapat dikategorikan sebagai perencanaan yang baik atau berhasil dan jika apa yang telah dirumuskan tersebut tidak dapat dilaksanakan, maka perencanaan tersebut dapat dikatakan tidak baik atau belum berhasil.

Proses perencanaan kurikulum di sekolah harus dilaksanakan secara kolaboratif, artinya dengan mengikutsertakan personel sekolah dalam semua tahap perencanaan itu. Pengikutsertaan ini akan menimbulkan perasaan ikut memiliki yang dapat memberikan dorongan kepada guru dan personel sekolah yang lain untuk berusaha agar rencana tersebut berhasil

## **2. Pelaksanaan Kurikulum**

Pemantauan kurikulum adalah pengumpulan informasi berdasarkan data yang tepat, akurat, dan lengkap tentang pelaksanaan kurikulum dalam jangka waktu tertentu oleh pemantau ahli untuk mengatasi permasalahan dalam kurikulum. Pelaksanaan kurikulum di dalam pendidikan harus dipantau untuk meningkatkan efektifitasnya. Pemantauan ini dilakukan supaya kurikulum tidak keluar dari jalur.<sup>29</sup>

Oleh sebab itu seorang yang ahli menyusun kurikulum harus memantau pelaksanaan kurikulum mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Secara garis besar pemantauan kurikulum bertujuan untuk mengumpulkan seluruh informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah. Dalam tataran praktis, pemantauan kurikulum memuat beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik, dengan mengidentifikasi pada cara belajar, prestasi belajar, motivasi belajar, keaktifan, kreativitas, hambatan dan kesulitan yang dihadapi.
- b. Tenaga pengajar, dengan memantau pada pelaksanaan tanggung jawab, kemampuan kepribadian, kemampuan kemasyarakatan, kemampuan profesional, dan loyalitas terhadap atasan.
- c. Media pengajaran, dengan melihat pada jenis media yang digunakan, carapenggunaan media, pengadaan media, pemeliharaan dan perawatan media.
- d. Prosedur penilaian: instrument yang dihadapi peserta didik, pelaksanaanpenilaian, pelaporan hasil penilaian.
- e. Jumlah lulusan: kategori, jenjang, jenis kelamin, kelompok usia, dan kualitaskemampuan lulusan.<sup>53</sup>

Dalam pelaksanaan kurikulum atau proses pembelajaran, tugas kepala sekolah dan pengawas adalah melakukan supervisi dengan tujuan

---

<sup>53</sup> Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), hlm. 161.

untuk membantu guru merencanakan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan cara itu, guru akan merasa didampingi sehingga akan meningkatkan semangat kerjanya.

Beberapa hal yang merupakan tugas kepala sekolah sebagai supervisor dalam rangka pembinaan kurikulum di sekolah antara lain:

- a. Kepala sekolah hendaknya dapat membimbing para guru untuk dapat meneliti dan memilih bahan pelajaran mana yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan dalam masyarakat.
- b. Membimbing dan mengawasi guru dalam memilih metode mengajar.
- c. Menyelenggarakan rapat-rapat dewan guru secara insidental dan periodik, khususnya untuk membicarakan kurikulum dan sebagainya.
- d. Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, yaitu mengunjungi guru yang sedang mengajar untuk meneliti bagaimana cara atau metode mengajarnya.
- e. Setiap permulaan tahun ajaran baru, guru-guru diwajibkan menyusun prota, promes, silabus dan rencana pembelajaran.
- f. Pada setiap akhir tahun ajaran, masing-masing guru mengadakan penilaian cara dan hasil kerjanya dengan meneliti kembali hal-hal yang pernah diajarkannya (sesuai silabus dan RPP) untuk selanjutnya mengadakan perbaikan-perbaikan dalam tahun ajaran berikutnya.
- g. Setiap akhir tahun ajaran mengadakan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi dan kondisi sekolah pada umumnya, dan usaha

memperbaikinya sebagai pedoman dalam membuat program sekolah untuk tahun ajaran berikutnya.<sup>54</sup>

Apabila proses supervisi atau pemantauan pelaksanaan kurikulum berjalan dan berfungsi dengan baik, maka proses pembelajaran dan pencapaian tujuan kurikulum akan dapat dicapai dengan mudah. Seorang guru sebagai pelaksana kurikulum, juga harus memiliki kesadaran untuk selalu memperbaiki dan mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran, tanpa harus selalu menunggu disupervisi atau dipantau oleh kepala sekolah atau pengawas.

### **3. Pengorganisasian Kurikulum**

Manajemen pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Pengorganisasian kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sehingga dalam hal ini, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengorganisasian kurikulum yaitu:

---

<sup>54</sup> M. Ngalm Purwanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara, 1984 ), hlm. 485.



- a. Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran; dalam hal ini yang menjadi pertimbangan dalam penentuan materi pelajaran adalah adanya integrasi antara aspek masyarakat (yang mencakup nilai budaya dan sosial) dengan aspek peserta didik (yang mencakup minat, bakat dan kebutuhan). Dan dalam hal ini, bukan hanya materi pelajaran yang harus diperhatikan, tetapi bagaimana urutan bahan tersebut dapat disajikan secara sistematis dalam kurikulum.
- b. Kontinuitas kurikulum; dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum adalah yang berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari peserta didik, agar jangan samapi terjadi pengulangan ataupun loncat-loncat yang tidak jelas tingkat kesukarannya.
- c. Relevansi atau kesesuaian bahan pelajaran; dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian bahan pelajaran dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus terjadi. Oleh sebab itu dalam pengorganisasian kurikulum keseimbangan substansi isi kurikulum harus dilihat secara komprehensif untuk kepentingan peserta didik sebagai individu, tuntutan masyarakat, maupun kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dalam penentuan bahan pelajaran, aspek estetika, intelektual, moral, sosial emosional, personal, religius, seni-aspirasi dan kinestetik, semuanya harus terakomodasi dalam isi kurikulum.

d. Alokasi waktu; dalam hal ini yang menjadi perhatian adalah alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus sesuai dengan jumlah materi yang disediakan. Maka untuk itu, penyusunan kalender pendidikan untuk mengetahui secara pasti jumlah jam tatap muka masing-masing pelajaran merupakan hal yang terpenting sebelum menetapkan bahan pelajaran<sup>55</sup>

Manajemen pelaksanaan kurikulum bertujuan agar kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini manajemen bertugas menyediakan fasilitas material, personal dan kondisi-kondisi supaya kurikulum dapat terlaksana. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua:

- a. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, yang dalam hal ini langsung ditangani oleh kepala sekolah. Selain dia bertanggung jawab supaya kurikulum dapat terlaksana di sekolah, dia juga berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun kalender akademik yang akan berlangsung di sekolah dalam satu tahun, menyusun jadwal pelajaran dalam satu minggu, pengaturan tugas dan kewajiban guru, dan lain-lain yang berkaitan tentang usaha untuk pencapaian tujuan kurikulum.
- b. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, yang dalam hal ini dibagi dan ditugaskan langsung kepada para guru. Pembagian tugas ini meliputi:  
Kegiatan dalam bidang proses pembelajaran.

---

<sup>55</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 60-61.

- 1) Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang berada di luar ketentuan kurikulum sebagai penunjang tujuan sekolah.
- 2) Kegiatan bimbingan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang berada dalam diri peserta didik dan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah.<sup>56</sup>

Pengorganisasian kurikulum merupakan suatu proses pengelompokan materi, alat-alat, tugas, tanggung jawab personil pendidik, sehingga tercapainya tujuan kurikulum yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam pengorganisasian kurikulum, strukturnya harus mencerminkan dan mengarah kepada pencapaian tujuan dari rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Begitupula dengan pelaksanaan kurikulum, harus dititikberatkan pada usaha-usaha yang perlu dikerjakan dalam rangka pembinaan dan proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan kurikulum

#### **4. Evaluasi Kurikulum**

Evaluasi kurikulum merupakan bagian dari sistem manajemen. Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti.<sup>57</sup> Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada

---

<sup>56</sup> Dadang Suhardan, dkk., *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 195.

<sup>57</sup> Kholid Musyaddad, "Mengelola Kurikulum", *Jurnal Al-'Ulum* 3 (2014): hlm. 19.

pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru- guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan peserta didik, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.

Evaluasi kurikulum ini bukan hanya mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan proses pembelajarannya, tetapi juga desain dan implementasi kurikulum, kemampuan dan unjuk kerja guru, kemampuan dan kemajuan peserta didik, sarana serta cara penilaian. Kurikulum sebagai program pendidikan atau program belajar untuk peserta didik memerlukan penilaian sebagai bahan balikan dan penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, anak didik serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengawasan atau evaluasi ini bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang ditetapkan. Dalam proses manajerial yang terakhir ini guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau adanya kesenjangan antara proses pembelajaran aktual di dalam kelas dengan yang telah direncanakan.<sup>58</sup>

Evaluasi kurikulum dapat dilakukan terhadap berbagai komponen pokok yang ada dalam kurikulum, di antara komponen yang dapat dievaluasi adalah sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> Departemen Agama RI., Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Pendidikan Islam, 2005), hlm. 28.

- a. Evaluasi Tujuan Pendidikan; merupakan evaluasi terhadap tujuan setiap mata pelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaiannya, baik terhadap tingkat perkembangan peserta didik maupun ketercapaiannya dengan visi-misi lembaga pendidikan.
- b. Evaluasi terhadap Isi/Materi Kurikulum; merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap seluruh pokok bahasan yang diberikan dalam setiap mata pelajaran untuk mengetahui ketersesuaiannya dengan pengalaman, karakteristik lingkungan, serta perkembangan ilmu dan teknologi.
- c. Evaluasi terhadap Strategi Pembelajaran; merupakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama di dalam kelas guna mengetahui apakah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik.
- d. Evaluasi terhadap Program Penilaian; merupakan evaluasi terhadap program penilaian yang dilaksanakan guru selama pelaksanaan pembelajaran baik secara harian, mingguan, semester, maupun penilaian akhir tahun pembelajaran.<sup>59</sup>

Komponen-komponen tersebut sangat penting untuk dievaluasi seperti yang telah disebutkan sebelumnya karena hasil-hasil evaluasi tersebut dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu

---

<sup>59</sup> Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran: Teori & Praktek KTSP (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 342-348.

perkembangan peserta didik, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran serta cara penilaian. Hasil dari evaluasi tersebut juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penentuan keputusan mengenai perbaikan atau perubahan kurikulum selanjutnya.

## 5. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum tidak bisa bersifat selalu statis, akan tetapi akan senantiasa berubah dan bersifat dinamis. Hal ini dikarenakan kurikulum itu sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan yang menuntutnya untuk melakukan penyesuaian supaya dapat memenuhi permintaan. Permintaan itu baik dikarenakan adanya kebutuhan dari peserta didik dan kebutuhan masyarakat yang selalu mengalami perkembangan dan pertumbuhan terus-menerus.

Perbaikan kurikulum intinya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat disoroti dari dua aspek, yaitu proses dan produk. Kriteria proses menitikberatkan pada efisiensi pelaksanaan kurikulum dan sistem instruksional, sedangkan kualitas produk melihat pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai dan output (kelulusan peserta didik).

Berkaitan dengan prosedur perbaikan, seluruh komponen sumber daya manusia, seperti: administrator, pemilik sekolah, kepala sekolah, guru-guru, peserta didik, serta masyarakat sangat berperan besar. Tanggung jawab masing-masing harus dirumuskan secara jelas. Selain itu

aspek evaluasi juga harus dikaji sejak awal perencanaan program perbaikan kurikulum. Dengan evaluasi yang tepat dan data informasi yang akurat akan sangat diperlukan dalam membuat keputusan kurikulum dan intruksional.<sup>60</sup>

Perbaikan kurikulum pada dasarnya bertujuan untuk efektifitas dan efisiensi dari pelaksanaan kurikulum untuk mencapai tujuan kurikulum atau tujuan pendidikan. Perbaikan kurikulum harus berdasarkan pada hasil evaluasi kurikulum seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

#### **F. Kurikulum PAI di Sekolah Menengah Pertama**

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

---

<sup>60</sup> Kholid Musyaddad, "Mengelola Kurikulum", Jurnal Al-'Ulum 3 (2014): hlm. 21-22.



1. kelompok mata pelajaran Agama Islam dan akhlak mulia;
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
4. Kelompok mata pelajaran estetika;
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah komponen penting dalam sistem pendidikan di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, etika, praktik ibadah, dan pengembangan karakter moral kepada siswa. Berikut adalah rincian lebih lanjut tentang komponen-komponen utama dalam kurikulum PAI di SMP:

1. Pemahaman Terhadap Ajaran Islam: Kurikulum PAI di SMP dimulai dengan memperkenalkan siswa pada ajaran dasar Islam, termasuk konsep-konsep seperti monotheisme (iman kepada satu Allah), kenabian (iman kepada para nabi), kitab suci (iman kepada Al-Quran), malaikat, dan hari akhir. Siswa memahami secara mendalam tentang iman dan keyakinan yang mendasari agama Islam.<sup>61</sup>
2. Pemahaman Al-Quran dan Hadis: Dalam komponen ini, siswa mempelajari Al-Quran, kitab suci dalam Islam, mulai dari membaca huruf-hurufnya hingga memahami ayat-ayatnya. Mereka juga memahami

---

<sup>61</sup> Nasution and Albina, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu."

hadis, yaitu catatan tentang ucapan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW. Siswa belajar bagaimana Al-Quran dan hadis menjadi sumber utama panduan kehidupan Muslim.

3. Praktik Ibadah: Kurikulum PAI di SMP mencakup tata cara pelaksanaan ibadah harian seperti salat, puasa, zakat, dan haji. Siswa memahami makna dan pentingnya praktik ibadah ini dalam kehidupan sehari-hari serta belajar tata cara menjalankannya dengan benar.
4. Akhlak dan Etika: Salah satu fokus utama adalah pembentukan karakter moral siswa. Mereka diajarkan tentang etika dan moralitas dalam Islam, seperti nilai-nilai kejujuran, tolong-menolong, kesabaran, dan kasih sayang. Kurikulum ini bertujuan membentuk individu yang bermoral tinggi dan beretika baik.
5. Sejarah Islam: Siswa memahami sejarah perkembangan Islam, termasuk periode awal Islam, peradaban Islam, dan peran penting tokoh-tokoh dalam sejarah Islam. Mereka belajar bagaimana Islam berkembang dan memberikan kontribusi signifikan dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, seni, dan kemanusiaan.
6. Studi Perbandingan Agama: Di beberapa negara, kurikulum PAI di SMP juga mencakup studi perbandingan agama. Ini membantu siswa memahami agama-agama lain, menghargai perbedaan, dan mempromosikan toleransi antaragama.

7. Pendidikan Moral dan Sosial: Selain ajaran keagamaan, kurikulum PAI menekankan pentingnya pendidikan moral dan sosial. Siswa diajarkan untuk berperilaku baik dalam masyarakat dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.<sup>62</sup>
8. Pengembangan Keterampilan: Siswa juga dapat diajarkan keterampilan praktis dalam rangkaian kurikulum PAI, seperti membaca Al-Quran dengan baik dan benar, serta tata cara berdoa dan beribadah lainnya.
9. Evaluasi dan Penilaian: Pengukuran pemahaman dan prestasi siswa dalam ajaran Islam dilakukan melalui berbagai bentuk evaluasi dan penilaian seperti ujian, tugas, proyek, dan diskusi kelas.

Kurikulum PAI di SMP bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman mendalam tentang Islam, moralitas yang baik, dan keterampilan praktis dalam menjalankan ajaran Islam. Pengembangan karakter yang berlandaskan nilai-nilai moral serta penghargaan terhadap keragaman budaya dan agama juga menjadi aspek penting dalam pendidikan agama Islam di tingkat menengah pertama.

## **G. Karakteristik Kurikulum Pendidikan Islam**

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk terwujudnya insan kamil yang memiliki integritas iman, moral dan amal, adanya kesatuan antara jasmani dan rohani, dunia dan akhirat. Dengan demikian kurikulum yang dipandang baik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat integrated dan

---

<sup>62</sup> Prabowo, "Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan."

komprehensif, mencakup ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan dunia dan ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan akhirat kelak.<sup>63</sup> Kurikulum yang dapat mengembangkan kepribadian siswa secara utuh. Maka pendidikan harus memberikan pelayanan kepada pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, seperti aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmani, rohani, ilmiah dan lain sebagainya. Ciri-ciri umum kurikulum pendidikan Islam adalah agama dan akhlak merupakan tujuan utama. Segala yang diajarkan dan diamalkan harus berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta ijtihad para Ulama', dengan karakteristiknya sebagai berikut:

1. Mempertahankan pengembangan dan bimbingan terhadap semua aspek pribadi siswa dari segi intelektual, psikologi, sosial dan spiritual.
2. Adanya keseimbangan antara kandungan kurikulum dan pengalaman serta kegiatan pengajaran.<sup>64</sup>

Inti ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum yang dapat memotivasi siswa untuk berakhlak atau berbudi pekerti luhur, baik dengan Tuhan, diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Menurut Al-Syaibani Kurikulum pendidikan Islam memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu sebagai berikut:

1. Menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan, kandungan, metode, alat dan tekniknya.
2. Memiliki perhatian yang luas dan kandungan yang menyeluruh.

---

<sup>63</sup> S. Adiwikarta, *Kurikulum Untuk Abad ke-21*, (Jakarta: Grasindo, 1994), hlm. 101

<sup>64</sup> Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta 2013), hlm. 90

3. Memiliki keseimbangan antara kandungan kurikulum dari segi ilmu dan seni, kemestian, pengalaman dan kegiatan pembelajaran yang beragam.
4. Berkecenderungan pada seni halus, aktivitas pendidikan jasmani, latihan militer, pengetahuan teknik, latihan kejuruan dan bahasa asing untuk perorangan maupun bagi mereka yang memiliki kesediaan, bakat dan keinginan.
5. Keterkaitan kurikulum dengan kesediaan, minat, kemampuan, kebutuhan dan perbedaan perorangan di antara mereka.<sup>65</sup>

Ciri-ciri ini menggambarkan adanya tuntutan dalam kurikulum pendidikan Islam. Tuntutan tersebut harus sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Tantangan pendidikan Islam di zaman sekarang sangat berbeda dengan zaman dulu. Tuntutan di zaman sekarang ini lebih kompleks. Oleh karena itu, sebaiknya ada ciri-ciri permanen dan ciri-ciri responsif terhadap tuntutan zaman di dalam kurikulum pendidikan Islam. Ciri-ciri permanen merupakan ciri-ciri elementer yang melekat pada pendidikan Islam, misalnya dijiwai dengan nilai-nilai ketauhidan. Sementara itu ciri-ciri responsif merupakan sikap dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman, seperti bersikap adaptif-selektif terhadap kecenderungan global. Pendidikan Islam dibangun atas dasar pemikiran yang Islami; bertolak dari pandangan hidup dan pandangan tentang manusia, serta diarahkan kepada tujuan pendidikan yang dilandasi kaidah-kaidah Islami. Kurikulum yang demikian menurut Abdurrahman Al Nahlawi, mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

---

<sup>65</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga 2007), hlm. 151

1. Sistem dan pengembangan kurikulum hendaknya memperhatikan fitrah manusia, agar tetap berada dalam kesuciannya dan tidak menyimpang.
2. Kurikulum hendaknya mengacu kepada pencapaian tujuan akhir pendidikan Islam sambil memperhatikan tujuan-tujuan dibawahnya.
3. Kurikulum perlu disusun secara bertahap mengikuti periodisasi mengikuti perkembangan peserta didik. Perlu disusun kurikulum khusus berdasarkan perbedaan jenis kelamin (pria dan wanita) mengingat adanya perbedaan peranan dan tugas masing-masing dalam kehidupan sosial.
4. Kurikulum hendaknya memperhatikan kepentingan nyata masyarakat seperti kesehatan, keamanan, administrasi dan pendidikan. Kurikulum hendaknya pula disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan seperti iklim dan kondisi alam yang memungkinkan adanya perbedaan pola kehidupan, agraris, industri dan komersial.
5. Kurikulum hendaknya terstruktur dan terorganisasi secara integral. Hubungan antara bidang studi, bahasan pokok dan jenjang pendidikan dijalin dengan satu “benang merah” yang mengacu kepada tujuan akhir pendidikan Islam, serta bersumber pada suatu dasar pandangan bahwa seluruh alam adalah milik Allah SWT, dan seluruh manusia adalah hamba-hambaNya yang hidup sesuai dengan kehendak dan menurut syari’at-Nya. Dengan prinsip ini segala peristiwa dan situasi kehidupan dibahas secara interdisipliner. Implikasinya di dalam kurikulum pendidikan Islam tidak akan terlihat lagi dikhotomi antara ilmu agama dan ilmu duniawi.

6. Kurikulum hendaknya realistis. Artinya kurikulum dapat dilaksanakan sesuai dengan berbagai kemudahan yang dimiliki setiap Negara yang melaksanakannya.<sup>66</sup>
7. Metode pendidikan yang merupakan salah satu komponen kurikulum ini hendaknya fleksibel. Artinya metode pendidikan dapat disesuaikan dengan berbagai kondisi dan situasi lokal, serta perbedaan-perbedaan individu seperti bakat, minat dan kemampuan peserta didik untuk menangkap, mengorganisasi dan menganalisis bahan ajar.
8. Kurikulum hendaknya efektif untuk mencapai tingkah laku dan emosi yang positif.
9. Kurikulum hendaknya memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik, baik fisik, emosional ataupun intelektualnya serta berbagai masalah yang dihadapi dalam setiap tingkat perkembangan seperti pertumbuhan bahasa, kematangan sosial dan kesiapan religiusitas.
10. Kurikulum hendaknya memperhatikan aspek-aspek tingkah laku alamiah Islam yang mengejawantahkan segala rukun, Syari'at dan etika Islam, baik dalam kehidupan individual maupun dalam hubungan sosial peserta didik.<sup>67</sup>

Sepuluh prinsip kurikulum diatas tampak sudah meliputi apa yang secara teknis disebut landasan kurikulum dan prinsip-prinsip umum kurikulum. Yang dimaksud landasan kurikulum ialah landasan filosofis dan

---

<sup>66</sup> Lutfiatas Lili Maulyna Azizah, Vianda Yustia Ekadaya et al., Pengembangan Kurikulum (Tulung Agung: Akademia Pustaka, 2022). hlm. 36

<sup>67</sup> Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 40- 41



landasan sosial budaya. Kemudian yang dimaksud dengan prinsip-prinsip umum kurikulum ialah prinsip relevan, prinsip fleksibilitas, prinsip kontinuitas, prinsip praktis atau efisiensi dan prinsip efektivitas.

Ada beberapa aspek pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, yaitu:

### **1. Peserta didik/ Siswa**

Siswa merupakan "raw material" (bahan mentah) di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan. Berbeda dengan komponen-komponen lain dalam system pendidikan karena kita menerima "material" ini sudah setengah jadi sedangkan komponen-komponen lain dapat dirumuskan dan disusun sesuai dengan keadaan fasilitas dan kebutuhan yang ada. Dalam membicarakan anak didik ada dua hal penting yang harus diperhatikan oleh pendidik yaitu: 1) hakekat peserta didik selaku manusia. 2) kebutuhan peserta didik.<sup>68</sup>

### **2. Pendidik/Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru/Pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap anak didik. Dalam Islam orang yang paling bertanggung jawab tersebut ialah orang tua (ayah / ibu) anak didik. Tanggungjawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal: Pertama karena kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya dan karena itu dia ditakdirkan pula bertanggungjawab mendidik anaknya. Kedua,

---

<sup>68</sup> Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam,. (Jakarta : Kalam Mulia.2001).hlm.29

karena kepentingan orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tua juga. Tanggung jawab pertama dan utama terletak pada orang tua. Dalam konsep pendidikan modern, telah terjadi pergeseran diantaranya adalah pendidikan di keluarga bergeser ke pendidikan di sekolah. Guru adalah tenaga yang professional dari pada sekedar tenaga sambilan. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan sekolah merupakan tumpuan utama bagi masyarakat, sehingga menuntut penanganan yang serius dan profesional terutama dari kalangan gurunya.<sup>69</sup>

### **3. Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam**

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud prasarana pendidikan adalah, fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran.<sup>70</sup> Contoh sarana dan prasarana ini seperti halaman, masjid sekolah, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan lain-lain. tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, masjid sekolah sebagai basis pembelajaran agama dan seterusnya, maka komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

---

<sup>69</sup> Hamalik Oemar, Manajemen Pengembangan Kurikulum. hlm. 72

<sup>70</sup> Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam, (Surabaya: eLKAF 2006). hlm.85

#### 4. Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Dalam dunia psikologi, metode berarti prosedur sistematis (tatacara yang berurutan) yang biasa digunakan untuk menyelidiki fenomena (gejala-gejala) kejiwaan seperti metode klinik, metode eksperimen, dan sebagainya. Selanjutnya yang dimaksud dengan metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa. Bagian penting yang sering dilupakan orang adalah strategi belajar yang sesungguhnya melekat dalam metode mengajar.<sup>71</sup> Namun berbeda dengan strategi mengajar, metode mengajar tidak langsung berhubungan dengan hasil belajar yang dikehendaki. Artinya, dibandingkan dengan strategi, metode pada umumnya kurang berorientasi kepada tujuan (less goal-oriented) karena metode dianggap konsep yang lebih luas dari pada strategi. Gagasan ini tidak berarti mengurangi signifikansi metode mengajar, lantaran strategi mengajar itu ada dan berlaku dalam kerangka metode mengajar.

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan metode sebagai

---

<sup>71</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. (Bandung : Remaja Rosdakarya 2005). hlm. 201

seni dalam mentrasfer ilmu pengetahuan/materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi sendiri. Sebuah adigum mengatakan bahwa 'al-Thariqat Ahamm Min al-Maddah"(metode jauh lebih penting dari pada materi).<sup>48</sup> Maksudnya sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup baik karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh peserta didik. Oleh karena itu penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat pemakaian waktu yang tidak efisien.<sup>72</sup>

Penggunaan metode dalam satu mata pelajaran bisa lebih dari satu macam (bervariasi). Metode yang variatif dapat membangkitkan motivasi belajar anak didik. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek efektifitasnya dan relevansinya dengan materi yang disampaikan. Keberhasilan penggunaan suatu metode merupakan keberhasilan proses pembelajaran, yang pada akhirnya berfungsi sebagai determinasi kualitas pendidikan. Sehingga metode pendidikan islam yang dikehendaki akan membawa kemajuan pada semua bidang ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Secara fungsional dapat merealisasikan

---

<sup>72</sup> Dkk Umar, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif (Deepublish, 2016). Hlm. 101

nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan. Beberapa metode pengajaran yang dikenal secara umum antara lain adalah:

- a. Metode ceramah, memberikan pengertian dan uraian suatu masalah.
- b. Metode diskusi, memecahkan masalah dengan berbagai tanggapan
- c. Metode eksperimen, mengetahui proses terjadinya masalah
- d. Metode demonstrasi, menggunakan peraga untuk memperjelas sebuah masalah.
- e. Metode Pemberian tugas, dengan cara memberi tugas tertentu dengan bebas dan bertanggung jawab.
- f. Metode sosio drama, menunjukkan tingkah laku kehidupan.
- g. Metode drill, mengukur daya serap terhadap pelajaran.
- h. Metode kerja kelompok
- i. Metode Tanya jawab
- j. Metode Proyek, memecahkan masalah dengan langkah-langkah secara ilmiah logis dan sistematis.

## **5. Evaluasi Pendidikan Agama Islam**

Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau tehnik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-psikologis dan spiritual-religius peserta didik. Karena sosok pribadi yang diinginkan oleh pendidikan agama islam bukan hanya pribadi yang bersikap religius, tetapi juga memiliki ilmu dan

berketrampilan yang sanggup beramal dan berbakti pada Tuhan dan masyarakat.<sup>73</sup>

Al-Qur'an sebagai dasar segala disiplin ilmu termasuk ilmu pendidikan Islam secara implicit sebenarnya telah memberikan deskripsi tentang evaluasi pendidikan dalam Islam. Hal ini dapat ditemukan dari berbagai system evaluasi yang telah ditetapkan oleh Allah diantaranya seperti evaluasi untuk mengoreksi balasan amal perbuatan manusia dan lain-lain. Beberapa prinsip evaluasi pendidikan Islam adalah: 1) Prinsip berkelanjutan 2) Prinsip universal 3) Prinsip keikhlasan.<sup>74</sup> Kegiatan evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam akan berfungsi sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas cara belajar dan mengajar yang telah dilakukan, benar-benar tepat atau tidak baik yang berkenaan dengan sikap pendidik/guru maupun anak didik/murid.
- b. Untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa guna menetapkan keputusan apakah bahan pelajaran perlu diulang atau dapat dilanjutkan.
- c. Untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang tarap perkembangan dan kemajuan yang diperoleh murid dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam.
- d. Sebagai bahan laporan bagi orang tua murid tentang hasil belajar siswa.

Laopran ini dapat berbentuk buku raport, ijazah, sertifikat dan lain-lain.

---

<sup>73</sup> Suharmi Arikunto Cepi Safruddin, Evaluasi Program Pendidikan (Bandung: Bumi Aksara, 2014). Hlm 76

<sup>74</sup> Armai Arief. Pengantar Ilmu...hal.56

- e. Untuk membandingkan hasil pembelajaran yang diperoleh sebelumnya dengan pembelajaran yang dilakukan sesudah itu guna meningkatkan pendidikan.

## H. Hasil Penelitian yang Relevan

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan dari segi objek, tempat, subjek, dan waktu penelitian. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Islam adalah sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian Abdul Fattah Nasution, Meyniar Albina (2022), yang berjudul Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Islam di Madrasah Aliyah Negeri Labuhan Batu Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Labuhanbatu di mulai tahun 1991. MAN Labuhanbatu beralamat di jalan: Islamic Center No. 05 Rantauprapat Telp. (0624) 325847 terletak di kelurahan Siringo-ringo, kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Terkait perencanaan kurikulum pendidikan Agama Islam Islam di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu mengacu kepada KMA No. 183 tahun 2019 tentang guru PAI dan Bahasa Arab pada madarasah yang disusun direktorat KSKK Madarasah kepala madrasah membentuk Tim Pengembang Kurikulum. Dari Tim yang terbentuk bermusyawarah untuk membentuk perncanaan kurikulum PAI, kemudian selanjutnya disosialisasikan kepada guru PAI. Adapun langkah pelaksanaan

Kurikulum Pendidikan Agama Islam Islam di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu adalah kepala madrasah membentuk Tim Pengembang Kurikulum. Dari Tim yang terbentuk bermusyawarah untuk membentuk perencanaan kurikulum PAI, kemudian selanjutnya disosialisasikan kepada guru PAI. Terkait dengan pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Agama Islam Islam di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu berdasarkan KMA No. 183 dan 184 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah disosialisasikan dari Kanwil bidang kurikulum, selanjutnya dimusyawarahkan oleh Tim Pengembang Kurikulum, dilakukan penyusunan program kerja dan menyusun roster pembelajaran. Terkait dengan Pengawasan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Islam di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu yang terlibat langsung dalam pengawasan adalah pengawas Kamenag provinsi, supervise oleh kepala madrasah, pengawas dari kabupaten, monitoring dan evaluasi dari kanwil. berkaitan evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Islam di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu yaitu: a. guru PAI mengampu bidang studi sesuai dengan sertifikasi masing-masing, b. JTM sudah sesuai minimal 24 JTM, c. kurikulum yang dipakai sudah sesuai dengan KMA 183, d. media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Nasution and Albina, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu."



2. Jurnal penelitian Tati Hartati, Supriyoko (2020), yang berjudul Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: implementasi manajemen kurikulum pendidikan Islam terpadu di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo: Perencanaan kurikulum disusun oleh waka kurikulum dan kepala sekolah dengan tetap mengacu pada visi dan misi sekolah. Pelaksanaan kurikulum dijabarkan dengan program sekolah yang rinci disertai kalender pendidikan yang disesuaikan dengan kalender Dinas Pendidikan serta kebijakan yayasan. Faktor yang menghambat: kurangnya motivasi guru untuk meningkatkan kompetensinya, menurunnya tanggung-jawab guru dalam melaksanakan tanggung-jawabnya, keberAgama Islamn karakteristik siswa, perbedaan visi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa serta meningkatkanya kebutuhan terhadap jumlah dan kualitas SDM. Solusi yang diambil meliputi: pembinaan guru dan karyawan secara rutin maupun insidental serta pembinaan ruhiyah, mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop, pelatihan maupun studi banding, mengadakan kegiatan KKG, menyelenggarakan program parenting setiap 6 bulan sekali, menyelenggarakan kegiatan paguyuban wali di setiap wali serta menjaring dan menyeleksi guru dan karyawan baru.<sup>76</sup>
3. Jurnal penelitian Moh. Rofie (2017), yang berjudul Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Islam Berbasis Pesantren Hasil

---

<sup>76</sup> Hartati and Supriyoko, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu."

penelitian ini menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan telah melaksanakan manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Islam sesuai dengan prinsip Manajemen kurikulum sehingga tercapai target pembelajaran bagi peserta didik. Ini ditunjukkan dengan kegiatan yang mendukung tercapainya target pembelajaran, kebijakan kurikulum atas dasar kesepakatan bersama (demokrasi), adanya kerjasama yang baik antara Kepala madrasah dengan guru, Kepala madrasah dengan pengurus pesantren (pengasuh dan direktur TMI Al-Amien), serta kurikulum yang diarahkan pada pencapaian visi, misi, dan tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>77</sup>

4. Jurnal penelitian Ayu Wilatikta (2020), yang berjudul Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Islam pada peserta didik kelas VI SD/MI yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah mengedepankan aspek kognitif peserta didik. Hal ini diketahui bahwa pada Lampiran II Peraturan Menteri a quo hanya menjelaskan metode pembelajaran: pengamatan, bertanya, pengumpulan informasi, penalaran/asosiasi, dan komunikasi. Terhadap metode pembelajaran yang

---

<sup>77</sup> Pesantren, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren."

kental dengan aspek kognitif, peserta didik kelas VI SD/MI yang rata-rata berusia antara 12-15 tahun diidentifikasi mampu untuk menerima proses pembelajaran secara daring. Hal ini diketahui lantaran secara psikologi perkembangan peserta didik mampu untuk berpikir secara abstrak, logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. 3. Persepsi pendidik terhadap kegunaan media daring sebagai media pembelajaran yang hanya 19,1 persen dari hasil penelitian yang diselenggarakan KPAI dan FSGI menunjukkan bahwa masih sedikitnya persiapan pendidik dalam menghadapi era globalisasi secara umum dan alternatif pembelajaran semasa pandemi.<sup>78</sup>

5. Jurnal penelitian Safril Muhamad, Arif Budi Rahardjo, Firman Mansir (2023), yang berjudul Penerapan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta hasil dari penelitian ini ialah Tahapan penyusunan manajemen kurikulum pendidikan Islam melalui pembentukan penanggungjawab atau masing-masing kordinator untuk setiap kelas, melakukan rapat bersama dalam pentapan kurikulum bersama seluruh stakholder SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Penerapan manajemen kurikulum pendidikan Islam ialah melalui tahapan planing dengan menggunakan model sistematik integrati, Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan secara habitulistik, dan budaya humanistik diterapkan dalam proses pembelajaran, strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kuliatas

---

<sup>78</sup> Wilatikta, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi."

kurikulum ialah, Menyelenggarakan KKG (Kelompok Kerja Guru) tiap bulan mendiskusikan konsep dan aplikasi tema yg sudah ditentukan satu semester/ tahun, Partisipasi aktif pada Kelompok Kerja Guru yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, Partisipasi aktif pada seminar/ workshop yg diselenggarakan oleh JSAN (Jaringan Sekolah Alam Nusantara) & JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), dan Partisipasi aktif pada seminar/ workshop yg diselenggarakan oleh P4TK MATEMATIKA & lembaga pemerintah.<sup>79</sup>

6. Jurnal penelitian Syafaruddin , Edi Saputra, dan Sutrisno yang berjudul *Evaluating of Islamic Religious Education Curriculum Management Program at Madrasah Tsanawiyah in North Sumatera The results show that in terms of context, the form of the Islamic Education curriculum used was based on the 2013 curriculum in the subjects of the Hadith Qur'an, Aqidah Akhlak, Fiqh, SKI, and three pesantren subjects, namely Arabic (Nahwu sorof), Calligraphy, and Takhfidzul Qur. Local curriculum-based is a basic need for schools, especially the community and students, in terms of input, the availability of adequate infrastructure, teacher qualifications according to scientific disciplines, although in terms of pedagogical competence, it is still not optimal in terms of process, program The Islamic Religious Education curriculum can be implemented well even though it is not optimal and sometimes there are still activities*

---

<sup>79</sup> Muhamad et al., "Penerapan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta."

*that are carried out, some are appropriate and some are not appropriate, in terms of product, the PAI curriculum provides a new direction that can build positive and negative civilizations both madrasas, teachers and student.*<sup>80</sup>

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa manajemen kurikulum pendidikan agama islam. Namun, berbeda dari sisi objek penelitian, subjek dan lokasi lainnya berbeda, dan peneliti lebih fokus pada SMP IT Insan Rabbani Lampung Utara dalam mengimplementasikan muatan lokal ke Agama Islam.



---

<sup>80</sup> Syafaruddin Syafaruddin, Edi Saputra, and Sutrisno Sutrisno, "Evaluating of Islamic Religious Education Curriculum Management Program at Madrasah Tsanawiyah in North Sumatera," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 291–300, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.934>.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika Wirabhakti. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan Di Sekolah" 4 (2021): 147–73.
- Ariandy, Mohammad. "Kebijakan Kurikulum Dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 137–68. <https://doi.org/10.32533/03201.2019>.
- Cepi Safruddin, Suharmi Arikunto. *Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara, 2014.
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang: Pustaka Al-Alawiyah, 2006.
- . *Al-Qur'an Terjemahannya*. Surabaya: Halim Publishing, 2014.
- E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- FuchanA. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2004.
- Hamalik Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda, 2006.
- Hartati, Hartati, and Anita Rahmawati. "Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Oryza Jurnal Pendidikan Biologi* 10, no. 2 (2021): 46–51. <http://digilib.unimed.ac.id/38906/3/ATP58.pdf>.
- Hartati, Tati, and Supriyoko Supriyoko. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu." *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 197. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4652>.
- Hermawan, Yudi Candra, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo. "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 34. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. XXXV. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

———. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Lili Maulyna Azizah, Vianda Yustia Ekadaya, Lutfiatus, Mahfirotul Silfiani, Wilujeng Handayani Prayitno, Mohammad Qibtiyah, Denny Aulia Rachmawati, Nida Sholikul Anam, Muhammad Barik Maulana, Nur Ainin Yusroniyah, Niswatul Fitria, Nur Adilah, Rohmad Wulandari, Rikhi Rifaldi, Riska Berlianti, and Sonia Fika Widhasari Mahfudi. *Pengembangan Kurikulum*. Tulung Agung: Akademia Pustaka, 2022.

Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta cet 2, 2003.

Muhamad, Safril, Arif Budi Rahardjo, Firman Mansir, and Muhammadiyah Yogyakarta. “Penerapan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta,” 2023, 1663–82. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3161>.

Mustafa D. *Idaaratu Al-Juudah Al-Syaamilah Fii Al-Tarbiyyati Wa Al-Ta’lim*. (Daaru AL-Ghiida, 2008).

Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.

Nasution, Abdul Fattah, and Meyniar Albina. “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022): 957. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3063>.

Pesantren, Berbasis. “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren.” *Jurnal Refletika* Vol. 12, no. No. 2 (2017): hlm. 169.

Prabowo, Hari. “Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan.” *Jurnal Universitas Negeri Padang* 3, no. 1 (2019): 1–10. [file:///E:/File Ridho/File Kuliah/File Semester 6/Kajian Kurikulum/Artikel Peranan Kurikulum.pdf](file:///E:/File%20Ridho/File%20Kuliah/File%20Semester%206/Kajian%20Kurikulum/Artikel%20Peranan%20Kurikulum.pdf).

Prof. Mohamad Ansyar, Ph.D. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2015.

Prof.dr.H.Sutaryat Trisnamansyah. *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Rahmat. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.

- RI, Kementrian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Mulia Mandiri Press, 2008.
- Sikap Menyongsong Kurikulum 2013. *Sujendro*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Tulungagung: Elkaf, 2006.
- Sum, Theresia Alviani, and Emilia Graciela Mega Taran. "Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>.
- Suparyanto dan Rosad (2015). "PENGUATAN KURIKULUM MUATAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR." *Suparyanto Dan Rosad (2015* 5, no. 3 (2020): 248–53.
- Suriyadi. "Profesionalisme Guru Dalam Presfektif Al-Qur'an" 02 (2018): 1–26.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1991.
- Syafaruddin, Syafaruddin, Edi Saputra, and Sutrisno Sutrisno. "Evaluating of Islamic Religious Education Curriculum Management Program at Madrasah Tsanawiyah in North Sumatera." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 291–300. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.934>.
- Tanthowi Jawahi. *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*. Jakarta: pustaka al-Husna, 1983.



Umar, Dkk. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*. Deepublish, 2016.

Wijaya, Rahmat Hidayat dan H. Candra. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017.

Wilatikta, Ayu. “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi.” *Jurnal Ilmu Agama Islam* 5, no. 36 (2020): 1–12. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/alyasini/article/view/3776>.

